

**MANAJEMEN PARIWISATA KELOMPOK SADAR WISATA  
(POKDARWIS) GUNUNG MAS DALAM KERUKUNAN UMAT  
BERAGAMA DI DESA BANJARPANEPEN KECAMATAN  
SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Sosial (S.Sos.)**

**Oleh :**  
**IAIN PURWOKERTO**

**LAELI MUKAROMAH  
NIM. 1617103016**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laeli Mukaromah  
NIM : 1617103016  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : Manajemen Pariwisata Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gunung Mas dalam Kerukunan Umat Beragama di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditujukan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, Oktober 2020

Saya Yang Menyatakan,



Laeli Mukaromah  
NIM. 1617103016

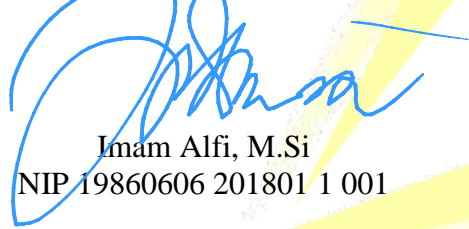
**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**MANAJEMEN PARIWISATA KELOMPOK SADAR WISATA  
(POKDARWIS) GUNUNG MAS DALAM KERUKUNAN UMAT  
BERAGAMA DI DESA BANJARPANEPEN KECAMATAN SUMPIUH  
KABUPATEN BANYUMAS**

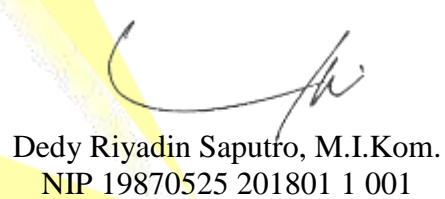
yang disusun oleh Saudara: **Laeli Mukaromah**, NIM. **1617103016**, Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen Dakwah**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **7 Oktober 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,




Imam Alfi, M.Si  
NIP 19860606 201801 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II,



Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom.  
NIP 19870525 201801 1 001

Penguji Utama,




Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si.  
NIP 19651006 199303 2 002

Mengesahkan,

Tanggal 14 Oktober 2020

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Yang bertanda tangan dibawah ini:

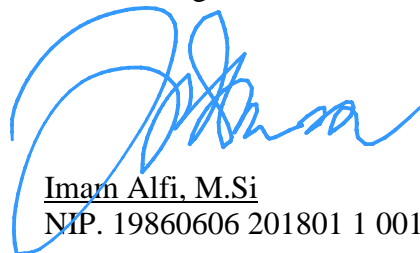
Nama : Laeli Mukaromah  
NIM : 1617103016  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi :Manajemen Pariwisata Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gunung Mas dalam Kerukunan Umat Beragama di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 14 Oktober 2020

Pembimbing



Imam Alfi, M.Si  
NIP. 19860606 201801 1 001

**Manajemen Pariwisata Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gunung Mas  
dalam Kerukunan Umat Beragama di Desa Banjarpanepen Kecamatan  
Sumpiuh Kabupaten Banyumas**

**Laeli Mukaromah  
1617103016**

**ABSTRAK**

Desa Banjarpanepen merupakan desa yang memiliki agama yang beragam, yaitu agama Islam, Kristen, Budha, Hindu dan aliran Penghayat Kepercayaan. Di samping itu, Desa Banjarpanepen juga memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata seperti Kali Cawang, Curug Klapa, Watu Jonggol, Bukit Pengaritan, Panembahan Mbah Dawa dan Wangsajaya, Mbah Jati Puser Saka Guru Sipanji, Petilasan Mbah Batur, Panembahan Kali Tengah, Panembahan Bojong dan Panembahan Mertelu. Kelompok sadar wisata Gunung Mas atau yang biasa disebut Pokdarwis Gunung Mas merupakan penggerak wisata yang ada di Desa Banjarpanepen. Dengan adanya objek wisata yang dikelola dengan baik di tengah-tengah kerukunan umat beragama dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Manajemen Pariwisata Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gunung Mas dalam Kerukunan Beragama di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini yaitu *field research* atau penelitian lapangan. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengambil lokasi penelitian di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Pariwisata Kelompok Sadar wisata Gunung Mas dalam kerukunan beragama menggunakan proses manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Terkait dengan perencanaan, Pokdarwis Gunung Mas membuat rencana dengan menyusun data berupa tempat yang layak untuk dijadikan sebagai objek wisata serta tetap mengangkat kearifan lokal yang ada di Desa Banjarpanepen. Pengorganisasian yang ada di struktur anggota Pokdarwis Gunung Mas masing-masing agama ada. Anggota Pokdarwis Gunung Mas sudah bergerak sesuai dengan tugasnya, walaupun ada anggota yang belum paham akan tugasnya. Sedangkan pengawasan Pokdarwis Gunung Mas yaitu melakukan pengawasan di setiap objek wisata agar tetap terjaga keamanan dan kebersihannya sehingga para pengunjung dapat berwisata dengan nyaman.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung manajemen pariwisata Pokdarwis Gunung Mas dalam kerukunan beragama yaitu adanya objek wisata sebagai daerah tujuan wisata dengan fasilitas yang sudah memadai seperti tempat pembelian tiket, kamar mandi, penunjuk arah, struktur anggota Pokdarwis dengan semua agama yang ada sebagai bentuk kerukunan beragama, masyarakat dan para penggiat wisata yang berantusias, adat dan budaya yang unik, serta kesenian lokal dan makanan khas yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pendanaan dan sumber daya manusia yang belum paham akan tugasnya di bidang pariwisata.

**Kata Kunci:** *Manajemen, Pariwisata, Kelompok Sadar Wisata, Kerukunan Umat Beragama.*

## MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

6. “Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2002), hal. 604.



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan rasa syukur ini, peneliti haturkan kepada kehadiran Allah SWT yang selalu menyertai peneliti dalam setiap langkah kebaikan, sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan, dengan hati yang tulus buah karya peneliti yang sederhana ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Suranto dan Ibu Murni. Berkat do'a dan dukungan serta keikhlasannya mencurahkan kasih sayang yang tak henti-hentinya kepada putrimu ini. Semoga kedua orang tuaku selalu dalam lindungan-Nya dan selalu dibrikan kesehatan, Aamiin.

Kedua adikku tercinta, Habib Firmansyah dan Ibrahim Agustriansyah. Berkat kehadiran kalian yang selalu menjadikan motivasi untuk kakakmu ini agar selalu menjadi contoh yang terbaik untuk kalian dalam segala hal.

Keluarga besar peneliti yang selalu memberikan semangat agar menyelesaikan studinya. Berkat dukungannya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sampai pada akhirnya peneliti dapat mewujudkan keinginan kita semua.

Keluarga dan Sahabat Manajemen dakwah, yang selalu memberikan semangat, motivasi dan pengalaman dalam setiap hal. Semoga kekeluargaan ini selalu terjaga dan kita semua menjadi orang yang beruntung, berguna dan sukses dikemudian hari, Aamiin.

Keluarga Besar Kontrakan Sunarjo (Fika, Ulfa, Wifa, Suroya, Tiwi, Inaya, Mistri, Ela, Nikmah, Lulung, Triyuli, Alfia, Pewe dan Beeven) yang selalu menyemangati, mengibur dan sebagai tempat curhat peneliti. Semoga kita dimudahkan dalam segala urusan, Aamiin.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, peneliti panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dengan bekal kemampuan yang minim peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini:

Tak lupa sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari jaman jahiliyah menuju jaman islamiyah. Berkenaan dengan selesainya skripsi yang berjudul: Manajemen Pariwisata Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gunung Mas dalam Membangun Toleransi Beragama di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

Peneliti menyadari banyak pihak yang terlibat dan telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Mustain, M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Arsam, M.S.I., Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Imam Alfi, M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.



9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Suranto dan Ibu Murni.
10. Kedua adikku tercinta, Habib Firmansyah dan Ibrahim Agustriansah.
11. Keluarga besar Bani Kastawi dan Keluarga Besar Bani Istamar.
12. Bapak Mujiono Kepala Desa Banjarpanepen serta perangkat dan jajarannya.
13. Bapak Turimin dan anggota Kelompok Sadar Wisata Desa Banjarpanepen.
14. Mahasiswa Manajemen Dakwah angkatan 2016 yang telah banyak memberikan pengalaman.
15. PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
16. Kepengurusan HMJ Pengembangan Masyarakat 2018/2019, Kepengurusan DEMA Fakultas Dakwah 2019/2020 yang sudah menemani berproses di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Tak ada kata lain yang dapat peneliti ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan do'a dan semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat imbalan yang lebih dari Allah SWT dan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca dan lokasi penelitian.

Purwokerto, 14 Oktober 2020

IAIN PURWOKERTO



Laeli Mukaromah

Nim. 16171013016

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>I</b>
<b>B. Definisi Konseptual dan Operasional.....</b>	<b>7</b>
<b>C. Rumusan Masalah.....</b>	<b>11</b>
<b>D. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>12</b>
<b>E. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>12</b>
<b>F. Kajian Pustaka .....</b>	<b>13</b>
<b>G. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>16</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Manajemen .....</b>	<b>18</b>
<b>B. Pariwisata.....</b>	<b>32</b>
<b>C. Kerukunan Umat Beragama .....</b>	<b>42</b>

<b>D. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Manajemen Pariwisata Di Indonesia.....</b>	<b>50</b>
---	-----------

**BAB III METODE PENELITIAN**

<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>52</b>
<b>B. Pendekatan Penelitian.....</b>	<b>53</b>
<b>C. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>54</b>
<b>D. Subyek dan Obyek Penelitian .....</b>	<b>54</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>55</b>
<b>F. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>57</b>

**BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

<b>A. Gambaran Umum Desa Banjarpanepen.....</b>	<b>60</b>
<b>B. Manajemen Pariwisata Kelompok Sadar Wisata Gunung Mas Dalam Kerukunan Umat Beragama Di Desa Banjarpanepen</b>	<b>70</b>
<b>C. Toleransi di Desa Banjarpanepen.....</b>	<b>87</b>
<b>D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat pada Manajemen Pariwisata Kelompok Sadar Wisata Gunung Mas dalam Kerukunan Umat Beragama di Desa Banjarpanepen.....</b>	<b>89</b>

**BAB V PENUTUP**

<b>A. Simpulan .....</b>	<b>93</b>
<b>B. Saran-saran .....</b>	<b>94</b>
<b>C. Penutup .....</b>	<b>95</b>

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Panduan Wawancara
2. Hasil Wawancara
3. Data jumlah pengunjung wisata
4. Dokumentasi kegiatan penelitian
5. Surat Keterangan Lulus Ujian Proposal
6. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
7. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
8. Blanko Bimbingan Skripsi
9. Surat Keterangan Wakaf
10. Sertifikat-sertifikat
11. Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1 jumlah penduduk Desa Banjarpanepen tahun 2019
2. Tabel 2 mata pencaharian penduduk Desa Banjarpanepen
3. Tabel 3 struktur organisasi Pokdarwis Gunung Mas
4. Tabel 4 analisis SWOT Pokdarwis Gunung Mas



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan salah satu negara multikultur yang terdiri atas sejumlah besar kelompok etnis, budaya, agama, dan lain sebagainya yang masing-masing plural (jamak) dan beraneka ragam.<sup>1</sup> Masyarakat multikultural tersusun dari keanekaragaman budaya, agama, bahasa, dan struktur sosial. Keanekaragaman merupakan fakta yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Keragaman yang dimiliki negara Indonesia begitu banyak, tidak hanya adat istiadat, budaya, ras dan bahasa, tetapi juga termasuk agama. Walaupun mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, ada beberapa agama dan keyakinan lain yang dianut seperti agama Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Disetiap agama tentu mempunyai peraturan masing-masing dalam hal ibadah. Tetapi perbedaan bukanlah alasan untuk memicu terjadinya konflik. Sebagai saudara setanah air, setiap warga negara berkewajiban menjaga kerukunan antar umat beragama demi terciptanya Indonesia dengan kesatuan dalam mencapai tujuannya sebagai negara yang makmur dan berkeadilan sosial.<sup>2</sup>

Kerukunan adalah kebersamaan hidup yang saling mencintai, menghargai antar umat beragama. Kerukunan beragama merupakan keadaan

---

<sup>1</sup>B. Kusmohamidjojo, *Kebhinekaan Masyarakat Indonesia: Suatu Problematik Filsafat Kebudayaan*, (Jakarta: Grasindo, 2000), hal. 45.

<sup>2</sup>Moh Abdul Kholik Hasan, "Merajut Kerukunan Dalam Keragaman Agama Di Indonesia (Prespektif Nilai-Nilai Al-Qur'an)", Profetika: *Jurnal Studi Islam*, Vol.14. No. 1, Juni 2013, hal. 68.



hubungan antar umat beragama yang dilandasi dengan toleransi, saling pengertian dan saling menghormati antara satu dengan yang lain dalam hal akidah dan kehidupan sosial masyarakat.<sup>3</sup>

Selain keragaman yang dimiliki negara Indonesia, sumber daya alamnya pun sangat melimpah. Sumber daya alam tersebut jika dikelola dengan baik maka dapat dijadikan sebagai nilai ekonomi untuk memakmurkan rakyat Indonesia. Salah satu yang dapat dikembangkan yaitu melalui sektor pariwisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor terbesar dan terkuat dalam perekonomian dunia.<sup>4</sup>

Pentingnya sektor pariwisata dalam mendukung pembangunan nasional menjadikan pemerintah berada pada posisi sebagai penanggung jawab. Pemerintah harus bertanggung jawab sebagai pembuat serta penegak regulasi. Pariwisata di Indonesia pada tahun 2018 merupakan salah satu dari tiga sektor unggulan pembangunan selain sektor pertanian dan sektor perikanan.<sup>5</sup>

Menurut Undang-Undang kepariwisataan nomor 10 tahun 2009, bahwa wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi dalam jangka waktu sementara. Perjalanan wisata dilakukan secara sukarela untuk menikmati objek wisata dan daya tarik wisata yang ada. Oleh karena itu

---

<sup>3</sup>G. Edwi Nugrohad, A. Suryono Adisetyanto, Antonius Yuniarto, dkk, *Menjadi Pribadi Religius dan Humanis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), Hal. 62.

<sup>4</sup>Victoria Lelu Sabon, Strategi Peningkatan Kinerja sektor Pariwisata Indonesia Pada Asean Economic Community”, Esensi: *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 8 (2) 2018, hal. 164.

<sup>5</sup>Neny Marlina, “Kemandirian Masyarakat Desa Wisata dalam Prespektif Community Based Tourism: Studi Kasus Desa Ketengger, Kabupaten Banyumas, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, Vol. 4 No. 1 2019 hal. 18.

pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan baik dari masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.<sup>6</sup>

Berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi membawa kemajuan bagi sektor pariwisata. Karena dengan adanya promosi diberbagai media sosial dapat merubah objek wisata yang biasa saja menjadi objek wisata yang luar biasa dan diminati banyak orang. Pariwisata telah menjadi sumber retribusi terhadap pendapatan daerah yang potensial, hal ini bisa dilihat dari hampir di setiap daerah memiliki objek pariwisata yang menjadi andalan atau ikon daerah tersebut. Pemerintah dapat melibatakan masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam mengembangkan sektor pariwisata karena peningkatan ekonomi suatu negara dapat dipengaruhi melalui sektor pariwisata.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi awal peneliti di lokasi penelitian ditemukan informasi bahwa Desa Banjarpanepen merupakan salah satu Desa di Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas yang terletak di daerah pegunungan. Pada mulanya Desa Banjarpanepen merupakan dua Desa yang berbeda yaitu Desa Banjar dan Desa Penepen. Karena penduduk saat itu masih sedikit dan adat istiadat kedua Desa yang hampir sama maka timbulah inisiatif dari tokoh desa dan warga masyarakat untuk menyatukan kedua desa tersebut. Adapun nama dari penyatuan antara Desa Banjar dan Desa Penepen menjadi Desa Banjarpanepen. Desa Banjarpanepen terdapat 5 agama

---

<sup>6</sup>Undang-undang Republik Indonesia tentang Kepariwisatan nomor 10 tahun 2009, hal. 2-3.

<sup>7</sup>Victoria Lelu Sabon, Strategi Peningkatan Kinerja Sektor Pariwisata Indonesia Pada Asean Economic Community, Esensi: *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol 8 (2) 2018, hal. 173-174.

dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Agama tersebut antara lain agama Islam, Hindu, Budha, Kristen, dan Penghayat Kepercayaan.

Penduduk agama Islam sebanyak 4.557 jiwa dengan tempat Masjid sebanyak 11, penduduk agama Budha sebanyak 431 jiwa dengan tempat ibadah Vihara sebanyak 5, penduduk agama Kristen sebanyak 227 jiwa dengan tempat ibadah Gereja sebanyak 1, penduduk aliran Penghayat Kepercayaan sebanyak 13 jiwa dengan 1 Sanggar dan penduduk agama Hindu sebanyak 1 jiwa. Jumlah penduduk Desa Banjarpanepen sebanyak 5.229 ribu jiwa dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Banjarpanepen merupakan masyarakat yang memiliki agama yang plural.<sup>8</sup>

Masyarakat Desa Banjarpanepen saling hidup berdampingan dan tidak pernah terdapat konflik. Selain itu di Desa Banjarpanepen juga terdapat beberapa lokasi yang sudah mulai dikembangkan menjadi objek wisata seperti Kali Cawang, Curug Klapa, Watu Jonggol dan Bukit Pengaritan. Wisatawan yang berkunjung selain berekreasi dan menikmati keindahan wisata alam juga dapat sekaligus berwisata religi. Karena tidak jauh dari objek wisata terdapat tempat ibadah seperti Masjid, Vihara, Sanggar Pamujan dan Gereja. Adanya tempat ibadah yang berdekatan dengan objek wisata dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Banjarpanepen. Selain itu, di Desa Banjarpanepen juga terdapat beberapa petilasan dan panembahan, seperti Petilasan Mbah

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Kepala Desa Banjarpanepen Bapak Mujiono pada tanggal 29 Januari 2020 di Kantor Desa Banjarpanepen.

Batur, Panembahan Mbah Dawa dan Wangsajaya, Panembahan Kali Tengah, Panembahan Bojong, dan Panembahan Mertelu.

Pada setiap bulan Sura di objek wisata Watu Jonggol, seluruh masyarakat yang beragama Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Penghayat Kepercayaan membawa *tenong* (wadah makanan yang terbuat dari bambu) yang berisikan makanan untuk dibagikan kepada masyarakat pada prosesi grebeg Suran. Adanya grebeg Suran ini tidak hanya diikuti oleh masyarakat yang beragama Islam saja tetapi seluruh agama yang ada juga mengikuti. Tujuannya ialah untuk memepererat tali silaturahmi dan sikap toleransi antar umat beragama yang ada di Desa Banjarpanepen. Kegiatan tersebut dikemas dalam bentuk atraksi wisata sehingga wisatawan pun dapat menyaksikannya secara langsung. Di Banjarpanepen juga terdapat wisata alam, yaitu Curug Klapa. Dinamakan curug klapa karena tinggi curugnya sama dengan pohon klapa. Air dan pemandangan alam yang indah membuat wisatawan yang berkunjung merasa nyaman dan segar. Curug klapa mengalir dialiran kali cawang. Desa Banjarpanepen juga memiliki bukit yang sangat indah dengan hamparan rumput yang luas oleh warga sekitar dijadikan tempat mencari rumput untuk ternak kambing maupun sapi, sehingga bukit ini oleh warga dinamai Bukit Pengaritan. Selain itu terdapat tradisi kungkum bersama di Kali Cawang yang diikuti oleh seluruh masyarakat dengan berbagai agama. Tradisi ini dilakukan setiap bulan Sya'ban atau Sadran. Bunga tujuh rupa ditaburkan di Kali Cawang, seluruh lampu penerang dimatikan saat prosesi kungkum dimulai, semua kata-kata dibungkam untuk menciptakan keheningan. Tradisi

ini juga dikemas dalam bentuk atraksi wisata dengan menyajikan kuliner khas dan aneka olahan khas Desa Banjarpanepen.<sup>9</sup>

Desa wisata Banjarpanepen dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata Gunung Mas yang diketuai oleh Bapak Turimin. Kelompok sadar wisata atau yang biasa disingkat pokdarwis merupakan lembaga yang didirikan oleh warga desa yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan atau para penggiat wisata yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi berkembangnya kepariwisataan di desa tersebut.<sup>10</sup>

Umat Islam diperintahkan untuk menjaga kerukunan umat beragama, baik yang seagama maupun yang berbeda agama. Hal ini dapat diketahui melalui ketidakadaanya paksaan bagi manusia untuk memeluk agama Islam, sehingga menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang dapat menghormati agama lain.<sup>11</sup> Seperti halnya di Di Desa Banjarpanepen yang memiliki agama yang plural, masyarakatnya saling hidup rukun dan saling membantu walaupun berbeda agama. Keragaman agama yang ada di Desa Banjarpanepen dapat membangun toleransi antar umat beragama melalui pengembangan objek wisata.

Manajemen menurut R. Terry dalam Malayu Hasibuan adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, seperti perencanaan,

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Kepala Desa Banjarpanepen Bapak Mujiono pada tanggal 29 Januari 2020 di Kantor Desa Banjarpanepen.

<sup>10</sup>Wawancara dengan Kepala Desa Banjarpanepen Bapak Mujiono pada tanggal 02 Maret 2020 di Kantor Desa Banjarpanepen.

<sup>11</sup>Mochamad Ariep Maulana, "Pelaksanaan Toleransi Keberagaman Dalam Proses Pendidikan Agama Di Geeta School Cirebon", *Jurnal Ilmiah Kajian Islam* Vol 1 No 2, 2017, hal. 23.

pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya.<sup>12</sup> Oleh karena itu dalam pengembangan objek wisata ditengah masyarakat yang plural diperlukan manajemen untuk mengatur sedemikian rupa agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai dengan baik sesuai perencanaan yang telah diatur.

Manajemen pariwisata merupakan suatu tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam bidang pariwisata ditengah-tengah masyarakat yang plural. Oleh karena itu manajemen pariwisata sangat penting untuk mengelola objek wisata di Desa Banjarpanepen.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen pariwisata di Desa Banjarpanepen dengan keragaman agama yang ada, sehingga peneliti mengambil judul penelitan **“Manajemen Pariwisata Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gunung Mas dalam Kerukunan Umat Beragama di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas”**.

## **B. Definisi Konseptual dan Operasional**

Definisi konseptual dan operasional ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah

---

<sup>12</sup>Malayu Hasibuan S.P., *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001) hal.



penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi konseptual dan operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), *manager* untuk orang yang melakukannya, dan *management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).<sup>13</sup>

G.R Terry dalam Abdul mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang di tetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.<sup>14</sup>

Stoner menyebutkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

Dari beberapa pengertian manajemen di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan yang ditetapkan oleh

---

<sup>13</sup>Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hlm 6.

<sup>14</sup>Siagian, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Bandung: P.T Alumni, 1986), Hal. 17.

<sup>15</sup>Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Semarang: Rafi sarana Perkasa, 2011) Hal. 3.

sebuah organisasi agar bisa mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dalam bidang pariwisata khususnya di Desa Banjarpanepen.

## 2. Pariwisata

Pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok ke dalam wilayah negara itu sendiri atau di negara lain dengan menggunakan faktor penunjang lainnya yang disediakan oleh masyarakat maupun pemerintah agar dapat diwujudkan kegiatan wisata.<sup>16</sup>

Sedangkan di dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan dan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha maupun pemerintah daerah.<sup>17</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pariwisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan wisata baik perorangan maupun kelompok yang dilakukan sukarela dengan waktu sementara ke daerah tujuan wisata. Wisata yang dimaksud adalah objek wisata yang ada di Desa Banjarpanepen.

---

<sup>16</sup>Hilmi, *Pengantar Kepariwisata*, (Bandung: PT Angkasa, 1994), hal. 9.

<sup>17</sup>Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, hal.

### 3. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Menurut Rahim dalam buku Manajemen Pemasaran Pariwisata oleh I Made Bayu Wisnawa, kelompok sadar wisata merupakan kelompok swadaya dan swakarsa yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat serta bertujuan untuk meningkatkan pengembangan pariwisata daerah dan mensukseskan pembangunan pariwisata nasional.<sup>18</sup>

Kelompok sadar wisata merupakan lembaga yang didirikan oleh warga desa yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi berkembangnya kepariwisataan di desa tersebut.<sup>19</sup>

Adapun kelompok sadar wisata yang dimaksud dalam proposal ini ialah Pokdarwis Gunung Mas Desa Banjarpanepen yang diketuai oleh Bapak Turimin yang menganut Penghayat Kepercayaan.

### 4. Kerukunan Umat Beragama

Kerukunan adalah kebersamaan hidup yang saling mencintai, menghargai antar umat beragama. Kerukunan beragama merupakan keadaan hubungan antar umat beragama yang dilandasi dengan toleransi, saling pengertian dan saling menghormati antara satu dengan yang lain dalam hal akidah dan kehidupan sosial masyarakat.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>I Made Bayu Wisnawa, dkk, *Manajemen Pemasaran Pariwisata*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 37.

<sup>19</sup>Wawancara dengan Kepala Desa Banjarpanepen Bapak Mujiono pada tanggal 02 Maret 2020 di Kantor Desa Banjarpanepen.

<sup>20</sup>G. Edwi Nugrohadi, A. Suryono Adisetyanto, Antonius Yuniarto, dkk, *Menjadi Pribadi Religius dan Humanis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), Hal. 62.

Akar kata kerukunan adalah rukun yang artinya perkumpulan yang dilandasi oleh sikap tolong-menolong dan persahabatan. Kerukunan merupakan modal dasar manusia sebagai makhluk sosial yang selalu ingin berkelompok. Kerukunan antar umat beragama adalah suatu kondisi sosial dimana semua golongan agama bisa hidup berdampingan bersama-sama serta menghormati keyakinan masing-masing.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pariwisata kelompok sadar wisata dalam kerukunan umat beragama merupakan sebuah manajemen atau pengelolaan dalam bidang pariwisata yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata Gunung Mas di tengah-tengah kerukunan umat beragama di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan sebuah pertanyaan mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pariwisata Kelompok Sadar Wisata Gunung Mas dalam kerukunan umat beragama di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas? Pertanyaan tersebut untuk mengetahui bagaimana manajemen pariwisata yang dilakukan oleh Kelompok Sadar

---

<sup>21</sup>Abdurrohman Al Asy'ari, *Tiqi Taca Tahfiz Al-Qur'an*, (Wonosobo: Biti Djaya, 2018), Hal. 71.

Wisata Gunung Mas dalam mengatur dan mengelola objek wisata dengan keragaman agama yang ada.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan tujuan peneliti melakukan penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen pariwisata Kelompok Sadar Wisata Gunung Mas dalam kerukunan umat beragama di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaian tujuan. Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan jurusan manajemen dakwah.
  - b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan jurusan manajemen dakwah dalam hal manajemen pariwisata.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada seluruh mahasiswa manajemen dakwah,
  - b. Penelitian ini diharapkan mampu membantu mengekspos perkembangan wisata yang ada di Desa Banjarpanepen.

## F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dan hasil uraian singkat penelitian sebelumnya guna membandingkan dan untuk mempermudah penelitian.<sup>22</sup> Penelitian yang membahas mengenai manajemen pariwisata kelompok sadar wisata (pokdarwis) di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas belum ada. Oleh karena itu berdasarkan penelusuran peneliti yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang hampir sama sebagai rujukan. adapun beberapa penelitian yang peneliti pakai untuk mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Mauizatul Hasanah mahasiswi jurusan Sosiologi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makasar tahun 2017 yang berjudul “Pengelolaan Pariwisata Alam Berbasis Masyarakat: Kasus Objek Wisata Alam Rammang-Rammang Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan”.<sup>23</sup> Penelitian ini menggunakan metode kombinasi kuantitatif dan kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa observasi, wawancara yang mendalam dan kuisisioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wisata alam Rammang-Rammang dikelola langsung oleh masyarakat. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mauizatul Hasanah dengan penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>22</sup>Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hal. 9

<sup>23</sup>Mauizatul Hasanah, “*Pengelolaan Pariwisata Alam Berbasis Masyarakat: Kasus Objek Wisata Alam Rammang-Rammang Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan*”, Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makasar tahun 2017.



peneliti yaitu terkait dengan pengelolaan pariwisata. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian serta subyek dan obyek penelitian.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Imam Syarifudin mahasiswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017 yang berjudul “Interaksi Sosial dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di Dusun Dodol Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang”.<sup>24</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa terciptanya kerukunan, karena masing-masing dari setiap pemeluk agama saling terbuka dan menerima keberadaan dari agama lain. Adanya keanekaragaman beragama yang ada di Desa Dodol tidak membuat hubungan interaksi antara warga menjadi renggang dan kaku, justru hal tersebut membuat keindahan tersendiri yang dapat dilihat di dalam pola interaksi bermasyarakat warga Desa Dodol. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Imam Syarifudin dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai membangun toleransi antar umat beragama, pendekatan penelitian serta teknik pengumpulan data yang digunakan sama. Perbedaannya terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Imam Syarifudin tentang interaksi sosial dalam membangun toleransi antar umat beragama. Sedangkan

---

<sup>24</sup>Imam Syarifudin, “*Interaksi Sosial dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di Dusun Dodol Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang*”, Skripsi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017.

penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu manajemen pariwisata kelompok sadar wisata dalam membangun toleransi antar umat beragama. Perbedaannya juga terletak pada subjek dan objek penelitian.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Agung Suryawan mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2016 yang berjudul “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sendang Arum dalam Pengembangan Potensi Pariwisata (Studi Kasus di Desa Wisata Tlahab Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung)”.<sup>25</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pokdarwis sendang arum, memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi wisata, mengelola pariwisata, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota serta masyarakat dan menjalin kerjasama dengan organisasi lain. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Agung Suryawan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai kelompok sadar wisata dan pendekatan penelitian serta teknik pengumpulan data sama. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Agung Suryawan meneliti tentang peran kelompok sadar wisata dalam pengembangan potensi pariwisata. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah manajemen pariwisata kelompok

---

<sup>25</sup>Agung Suryawan, “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sendang Arum dalam Pengembangan Potensi Wisata (Studi Kasus di Desa Tlahab Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung)”, Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016.

sadar wisata dalam membangun toleransi antar umat beragama. Perbedaan penelitian juga terletak pada subjek dan objek penelitian.

Berdasarkan penelusuran pustaka di atas, maka penelitian yang berjudul Manajemen Pariwisata Kelompok Sadar Wisata Dalam Kerukunan Umat Beragama Di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas sangat relevan untuk dilakukan dengan beberapa alasan. Di tengah keragaman yang ada mampu mengelola wisata dan sudah terbentuk kelompok sadar wisata, sehingga pemahaman terkait dengan pengelolaan dan pengembangan objek wisata perlu diteliti lebih lanjut. Adanya wisata di Desa Banjarpanepen berdampak pada perekonomian masyarakat yang meningkat dengan adanya wisatawan yang berkunjung. Dari beberapa alasan tersebut dapat mendukung peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Manajemen Pariwisata Kelompok Sadar Wisata Dalam Kerukunan Umat Beragama Di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan ke dalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab pertama berupa pendahuluan yang berisi tentang: latar belakang, definisi konseptual dan operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori. Bab ini menjelaskan terkait landasan-landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini,

Bab ketiga memaparkan mengenai hasil dari metode penelitian yaitu jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, memaparkan laporan hasil penelitian yang telah diperoleh, mulai dari data-data, hasil wawancara, analisis data dari sumber-sumber yang telah peneliti peroleh dari lokasi penelitian, kemudian peneliti mengimplikasikan teori yang ada dengan hasil yang didapatkan selama penelitian.

Bab kelima yaitu penutup, dalam bab ini akan disajikan simpulan dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian.



IAIN PURWOKERTO

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Secara etimologi, istilah manajemen berasal dari Bahasa Inggris *management* turunan dari kata *to manage* yang artinya mengurus atau tata laksana atau ketatalaksanaan. Manajemen diartikan sebagai bagaimana cara manajer (orangnya) mengatur, membimbing dan memimpin semua orang yang menjadi pembantunya agar usaha yang sedang dikerjakan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>27</sup>

Menurut Al-Malik Abdul Fattah dalam Mustajab<sup>28</sup> manajemen dalam Bahasa Arab adalah *dabbara-yudabbiru* yang artinya mengatur. Sedangkan *isim* (kata benda) dari kalimat tersebut adalah *tadbiir* yang artinya pengaturan atau manajemen. Kata *yudabbiru* terdapat dalam Al-Qur'an Surah As-Sajdah ayat 5, Allah SWT berfirman:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ  
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), hal. 1.

<sup>28</sup>Mustajab, *Masa Depan Pesantre: Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2015), hal. 61.

<sup>29</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2015), hal 416.

Kata manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno yaitu *menagement* yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen juga terdapat dalam Bahasa Italia yaitu *maneggiare* yang berarti mengendalikan. Sedangkan dalam bahasa latin, manajemen berasal dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agre* yang berarti melakukan. Kata tersebut digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *manager* untuk orang yang melakukannya, dan *management* dalam Bahasa Indonesia yang artinya manajemen atau pengelolaan.<sup>30</sup>

Secara umum aktivitas manajemen dalam organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Namun, setiap ahli memberikan pengertian yang berbeda mengenai manajemen. Berikut pengertian manajemen menurut beberapa ahli:

- a. Menurut James A.F Stoner dalam Sedarmayanti, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>31</sup>
- b. George R. Terry dalam Mulyono, menjelaskan bahwa *Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performen to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other recurces* yang artinya,

---

<sup>30</sup>Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 5.

<sup>31</sup>Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), hal. 1-2.



manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>32</sup>

- c. Henry Fanyol dalam Morissan mengemukakan manajemen sebagai suatu proses menginterpretasikan, mengkoordinasikan sumber daya, sumber dana, dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai sebuah tujuan dan sasaran melalui tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penilaian.<sup>33</sup>
- d. Stephen P. Robbins, menjelaskan bahwa manajemen adalah proses mengkondisikan dan mengintegrasikan kegiatan kerja secara efisien dan efektif melalui orang lain. Efisien berarti mendapatkan *output* atau pengeluaran yang maksimal dengan menggunakan *input* atau pemasukan yang minimal. Sedangkan efektif berarti menyelesaikan aktifitas dengan tepat yang membuat organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>34</sup>

Manajemen merupakan proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi itu sendiri adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas

---

<sup>32</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hal. 16.

<sup>33</sup> Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 128.

<sup>34</sup>Stephen P. Robbin, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2005), hal. 7.

manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, organisasi sekolah dan lain sebagainya.<sup>35</sup>

Makna manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Manajemen diartikan sebagai ilmu karena merupakan suatu ilmu pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Manajemen diartikan sebagai kiat karena melalui metode atau cara dengan mengatur orang lain untuk menjalankan tugasnya merupakan cara untuk mencapai sasaran atau tujuan. Sedangkan manajemen diartikan sebagai profesi karena manajemen dilandasi dengan keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi sebagai manajer, dan para manajer profesional dituntut oleh suatu kode etik manajemen.<sup>36</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam organisasi dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen merupakan unsur penting dalam mencapai sebuah tujuan. Dengan adanya manajemen maka, kegiatan akan tersusun secara sistematis, efektif dan efisien.

## **2. Unsur-Unsur Manajemen**

Untuk mencapai suatu tujuan diperlukan beberapa unsur. Unsur-unsur ini disebut sarana dalam suatu manajemen untuk memudahkan

---

<sup>35</sup>Syarifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 41.

<sup>36</sup>Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), hal. 1.

pencapaian tujuan yang diinginkan. Ada 6 (enam) unsur pokok dalam manajemen, diantaranya sebagai berikut:<sup>37</sup>

a. *Man* (Manusia)

Manusia atau dalam manajemen sering disebut sumber daya manusia, yakni yang melakukan kegiatan manajemen dan produksi. Dengan adanya faktor sumber daya manusia, kegiatan manajemen dan produksi dapat berjalan. Faktor sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat berperan penting dalam kegiatan manajemen dan produksi. Manusia yang merancang tujuan, menetapkan tujuan dan menjalankan proses dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Pada unsur sumber daya manusia ini harus diperhatikan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jumlahnya harus sesuai dengan kebutuhan organisasi atau perusahaan
- 2) Harus memiliki keahlian, kemampuan, keterampilan, pendidikan dan pengalaman pekerjaan

b. *Money* (Uang)

Yakni faktor pendanaan atau keuangan. Tanpa adanya keuangan yang memadai kegiatan perusahaan atau organisasi tidak akan berjalan dengan sebagaimana mestinya. Faktor keuangan merupakan darah dari perusahaan atau organisasi. Karena pada

---

<sup>37</sup>Anang Firmansyah, *Manajemen*, (Jawa Timur: Penerbit Qiara Media, 2019) hal. 4.

dasarnya keuangan berhubungan dengan masalah anggaran (budget), upah karyawan (gaji), dan pendapatan perusahaan atau organisasi.

c. *Materials* (Bahan)

Bahan yakni berhubungan dengan barang mentah yang akan diolah menjadi barang jadi. Dengan adanya barang mentah maka dapat dijadikan suatu barang yang bernilai sehingga akan lebih efisien dan menguntungkan. Bahan produksi dalam suatu perusahaan atau organisasi dapat berupa bahan baku, bahan setengah jadi dan barang jadi.

d. *Machine* (Mesin)

Mesin merupakan alat pengolah atau teknologi yang dipakai dalam mengolah barang mentah menjadi barang jadi. Mesin dan peralatan kerja lainnya sangat dibutuhkan untuk memudahkan pekerjaan menjadi lebih cepat dan efisien. Penggunaan mesin juga berperan dalam meningkatkan hasil dan keuntungan. Perkembangan teknologi serta penggunaan mesin yang semakin canggih dan modern dapat meminimalisir kesalahan dalam proses produksi sehingga pekerjaan menjadi lebih efisien dan efektif dengan hasil yang lebih banyak.

e. *Method* (Cara)

Metode merupakan tata cara melakukan kegiatan manajemen secara efektif dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran agar tercapai suatu tujuan. Dalam pelaksanaan sebuah

organisasi atau perusahaan diperlukan metode atau cara kerja. Suatu tata kerja yang baik akan memperpanjang jalannya pekerjaan dalam organisasi maupun perusahaan. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja dengan memberikan berbagai pertimbangan, fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu serta uang dari kegiatan usaha.

f. *Market* (Pasar)

Pasar merupakan tempat untuk memasarkan produk yang telah dihasilkan. Seorang manajer pemasaran dituntut untuk dapat menguasai pasar, sehingga kegiatan pemasaran hasil produksi dapat berlangsung. Agar pasar dapat dikuasai maka kualitas barang haruslah sesuai dengan selera konsumen dan daya beli masyarakat.

Dari beberapa unsur-unsur manajemen di atas dapat disimpulkan bahwa, manusia merupakan unsur dan sarana utama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara mengkombinasikan semua unsur seperti uang, bahan produksi, mesin atau alat produksi, cara dan pemasaran. Manusia tidak dapat disamakan dengan benda, karena manusia memiliki peranan, pikiran, harapan dan gagasan. Oleh karena itu, manusia perlu senantiasa diperhatikan untuk berkembang ke arah yang positif sesuai dengan martabat dan keibadiahannya sebagai manusia. Seperti pandangan Harold Koontz dan Cyril O'Donnel dalam *management is the development of people, not the direction of things* yang artinya manajemen

adalah pengembangan orang, bukan arah benda.<sup>38</sup> Sehingga, berkembang tidaknya suatu organisasi tergantung dari kualitas manusianya. Karena manusia merupakan kunci untuk menentukan perkembangan suatu organisasi.

### 3. Fungsi Manajemen

Untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien maka manajemen harus difungsikan sepenuhnya dalam organisasi maupun perusahaan. Adapun fungsi-fungsi manajemen menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut.<sup>39</sup>

Menurut Louis A. Allen, pekerjaan manajer mencakup empat fungsi, yaitu: *leading* (memimpin), *planning* (merencanakan), *organizing* (menyusun atau pengorganisasian), dan *controlling* (pengawasan atau pengendalian)

Harold Koontz dan Cytil O'Donel menyebutkan ada lima fungsi manajemen, yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (kepegawaian), *directing and leading* (mengarahkan dan memimpin), dan *controlling* (pengawasan).

Luther Gulick mengatakan terdapat tujuh fungsi manajemen, diantaranya yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (kepegawaian), *directing* (pengarahan), *coordinating* (pengkoordinasian), *reporting* (pelaporan), dan *budgeting* (pendanaan).

---

<sup>38</sup> Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hal. 7.

<sup>39</sup> Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar.....* hal.18-19.

Sedangkan menurut George R. Terry, terdapat empat fungsi pokok manajemen, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan). Atau yang biasa disingkat POAC. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi atau perusahaan. Karena dengan perencanaan akan menentukan adanya perbedaan kinerja suatu organisasi dengan organisasi yang lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan suatu proses kegiatan yang rasional dan sistematis dalam organisasi untuk menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan dikemudian hari dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>40</sup>

Menurut Henry Faylor dalam Tanjung, perencanaan merupakan langkah awal yang memungkinkan organisasi mampu mencapai suatu tujuan dan juga menyangkut tentang upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kesalahan di masa yang akan datang, oleh karena itu diperlukan penentuan sebuah strategi atau taktik yang tepat untuk mewujudkan target tujuan suatu organisasi. Sedangkan Louis A. Allen dalam Hasibuan mendefinisikan, perencanaan adalah

---

<sup>40</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hal. 22.



menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>41</sup>

Menurut Jejen, terdapat delapan aspek dalam perencanaan, yaitu sebagai berikut:<sup>42</sup>

- 1) Program kerja
- 2) Tujuan dan manfaat program kerja
- 3) Biaya program kerja
- 4) Waktu
- 5) Penanggungjawab program kerja
- 6) Pelaksana
- 7) Mitra kerja
- 8) Sasaran.

Perencanaan merupakan fungsi dasar manajemen. Karena pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penilaian harus terlebih dahulu direncanakan. Setiap organisasi maupun instansi melakukan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan.

#### b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian dalam Bahasa Inggris yaitu, *Organizing* berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungan antara satu sama lain saling terikat. Pengorganisasian

---

<sup>41</sup>Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 92.

<sup>42</sup>Jejan Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 3.

berbeda dengan organisasi. Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen dan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis.

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas serta membagikannya kepada setiap karyawan, penetapan departemen atau subsistem. Menurut Hasibuan, terdapat ciri-ciri yang dimiliki oleh organisasi yang melakukan fungsi pengorganisasian, yaitu sebagai berikut:<sup>43</sup>

- 1) Manusia, artinya organisasi bisa ada jika terdapat manusia yang bekerjasama, ada pemimpin dan ada yang dipimpin.
- 2) Tempat kedudukan, artinya organisasi ada apabila memiliki tempat.
- 3) Tujuan, artinya organisasi ada apabila terdapat tujuan yang hendak dicapai.
- 4) Pekerjaan, artinya di dalam organisasi terdapat pekerjaan yang akan dikerjakan serta terdapat pembagian tugas.
- 5) Memiliki struktur organisasi, artinya terdapat hubungan dan kerjasama antar manusia satu dengan yang lainnya.
- 6) Teknologi, artinya di dalam organisasi haruslah terdapat teknologi untuk memudahkan pekerjaan.

---

<sup>43</sup>Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 122.

- 7) Lingkungan, artinya di dalam organisasi haruslah menciptakan lingkungan kerja yang baik agar dapat mempengaruhi sistem kerjasama yang baik.

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang yang terlibat dalam organisasi. Pengorganisasian berfungsi untuk mengatur sistem kerjasama yang jelas sesuai dengan tugas masing-masing serta menfokuskan sumber daya pada tujuan. Prinsip pengorganisasian adalah terbaginya semua tugas dalam berbagai unsur organisasi secara proporsional.

Pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstruktur tugas-tugas ke dalam komponen organisasi. Pengorganisasian juga mengatur mekanisme kerja organisasi sehingga dengan pengaturan tersebut dapat menjamin tujuan yang ditentukan.<sup>44</sup>

Dalam menjalankan tugas pengorganisasian, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pimpinan organisasi, diantaranya yaitu:<sup>45</sup>

- 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan serta karyawan yang diperlukan untuk melaksanakan rencana
- 2) Mengelompokkan dan membagi kerja menjadi struktur organisasi yang teratur
- 3) Membentuk struktur kewenangan dan mekanisme koordinasi
- 4) Menentukan metode kerja dan prosedurnya

---

49. <sup>44</sup>Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal.

<sup>45</sup>Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 102.

5) Memilih, melatih dan memberi informasi kepada karyawan.

c. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan merupakan upaya untuk menggerakan atau mengarahkan tenaga kerja serta menggunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama-sama. Kunci dari fungsi penggerakan ialah penggunaan berbagai sumber daya organisasi, seperti kemampuan memimpin, memberi motivasi, berkomunikasi, menciptakan iklim dan budaya organisasi yang kondusif. Tujuan dari penggerakan adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan kerja sama yang lebih efisien
- 2) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan karyawan
- 3) Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan
- 4) Menumbuhkan suasana lingkungan kerja yang dapat menumbuhkan semangat kerja serta motivasi dan prestasi kerja
- 5) Membuat organisasi atau perusahaan berkembang secara dinamis.

d. *Controlling* (Pengawasan)

*Controlling* atau pengawasan atau pengendalian adalah meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada dan sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing perorangan.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hal. 23.

Pengawasan merupakan suatu usaha yang sistematis guna menetapkan standar pelaksanaan dengan menggunakan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengatur penyimpangan-penyimpangan yang ada, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam mencapai tujuan perusahaan.<sup>47</sup>

Pengawasan adalah suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana serta memastikan apakah tujuan organisasi tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan. Pengawasan dapat membantu pemimpin untuk mengambil tindakan atau keputusan yang akurat sebagai kebutuhan organisasi. Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>48</sup>

- 1) Menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan.
- 2) Mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan.
- 3) Memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan.

---

<sup>47</sup>Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 88.

<sup>48</sup>Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Pustaka Educa, 2000), hal. 27-28.

## B. Pariwisata

### 1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua suku kata, yaitu “pari” dan “wisata”. Pari berarti banyak, berkali-kali atau berputar-putar. Sedangkan wisata berarti perjalanan atau berpergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling. Dalam bahasa Inggris, pariwisata digunakan dengan istilah *tourism*.<sup>49</sup>

Wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Oleh karena itu, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.<sup>50</sup>

Menurut James J. Spillane, wisatawan merupakan orang yang melakukan perjalanan wisata. Dalam bahasa Inggris, orang yang melakukan perjalanan disebut *traveller* dan orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata disebut *tourist*. Sedangkan pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara,

---

<sup>49</sup>Liga Suryadana, *Sosiologi Pariwisata: Kajian Kepariwisata dalam Paradigma Integratif-Transformatif Menuju Wisata Spiritual*, (Bandung: Humaniora, 2013), hal. 46-47.

<sup>50</sup>Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, hal. 2-3.

dilakukan perorangan maupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dalam kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.<sup>51</sup>

Pariwisata adalah hal-hal yang berhubungan dengan perpindahan sementara manusia ke suatu tempat di luar tempat asalnya dengan melakukan kegiatan selama di tempat tujuan wisata dengan fasilitas-fasilitas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan mereka.<sup>52</sup>

Pendit menyatakan pariwisata sebagai ilmu merupakan kegiatan pikiran dan perasaan manusia. Seperti halnya seni, agama, falsafah, dan teknologi, karena pariwisata menyangkut sejarah dan perkembangannya.<sup>53</sup>

Menurut Yoeti, ada empat kriteria suatu perjalanan dikategorikan sebagai perjalanan wisata, yaitu sebagai berikut:<sup>54</sup>

- a. Tujuan berwisata yaitu semata-mata untuk bersenang-senang
- b. Perjalanan wisata itu harus dilakukan dari tempat wisatawan itu tinggal ke tempat lain yang bukan tempat tinggalnya
- c. Perjalanan wisata dilakukan minimal 24 jam
- d. Perjalanan wisata tidak untuk mencari nafkah.

Berdasarkan beberapa pengertian pariwisata tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan

---

<sup>51</sup>James J. Spillane, *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hal. 21.

<sup>52</sup>Thamrin B. Bachri, *Pariwisata Gagasan dan Pandangan*, (Jakarta: Koleksi Media, 1995), hal. 13.

<sup>53</sup>Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta: PT Pradaya Pramita, 2006), hal. 4.

<sup>54</sup>Oka A. Yoeti, *Ilmu Pariwisata: Sejarah, Perkembangan dan Prospeknya*, (Jakarta: PT Perca, 2001), hal. 10.



oleh seseorang maupun kelompok ke suatu tempat objek wisata yang dilakukan sementara waktu untuk bertamasya dan menikmati keindahan objek wisata serta fasilitas dan pelayanan yang disediakan di tempat tersebut. Pariwisata ialah suatu keseluruhan dari elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari objek wisata, wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri pariwisata dan masih banyak lagi yang merupakan kegiatan pariwisata. Indonesia memiliki beraneka ragam jenis pariwisata, seperti wisata alam, wisata pendidikan, wisata sosial, serta wisata budaya.

Pariwisata memiliki berbagai jenis, sehingga wisatawan dapat memilih berwisata sesuai dengan yang mereka inginkan. Jenis-jenis pariwisata menurut Pendit adalah sebagai berikut:<sup>55</sup>

- a. Wisata Budaya, yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan atas keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain untuk mempelajari keadaan rakyat, adat istiadat, cara hidup, seni dan budaya masyarakat.
- b. Wisata Tirta, yaitu jenis wisata dengan kegiatan yang ditunjang oleh sarana dan prasarana di suatu badan air seperti danau, pantai, laut, dan sungai. Kegiatan yang biasanya dilakukan adalah olahraga air seperti berenang, berlayar, menyelam, berselancar, memancing, mendayung, maupun menikmati keindahan alamnya.

---

<sup>55</sup>Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1999), hal. 35-36.

- c. Wisata Cagar Alam, yaitu wisata dengan tujuan perjalanan ke tempat-tempat yang telah dilindungi oleh undang-undang seperti daerah cagar alam, taman marga satwa, dan hutan lindung. Wisata ini bertujuan untuk menikmati keindahan alam, kesegaran hawa udara, dan melihat hewan dan tumbuhan yang langka dan dilindungi.
- d. Wisata Agrowisata, yaitu wisata dengan tujuan perjalanan ke tempat proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan, dan sebagainya. Wisatawan yang berkunjung dapat melakukan peninjauan untuk studi maupun melihat sekeliling sambil menikmati segarnya tanaman dan udara di tempat yang dikunjungi.
- e. Wisata Buru, yaitu jenis wisata yang dilakukan pada daerah yang telah disetujui oleh pemerintah sebagai tempat berburu hewan liar. Biasanya dilakukan pada musim tertentu dan jangka waktu yang terbatas sehingga tidak mengganggu keseimbangan ekosistem maupun lingkungan.
- f. Wisata Ziarah, yaitu wisata yang banyak dikaitkan dengan agama, sejarah dan adat istiadat. Biasanya dilakukan ke tempat-tempat suci, makam orang besar atau pemimpin, wali, atau tempat-tempat keramat lainnya.
- g. Wisata lainnya berupa jenis wisata lain yang sesuai perkembangan industri pariwisata seperti wisata kuliner, museum, konvensi maupun wisata belanja dan lain sebagainya.

Objek wisata merupakan salah satu komponen yang penting dalam industri pariwisata dan salah satu alasan seseorang melakukan perjalanan. Objek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik sebagai tempat untuk dikunjungi wisatawan.

Objek wisata dapat menjadi daya tarik wisata apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:<sup>56</sup>

- a. *What to see* atau apa yang dapat dilihat, artinya terdapat daya tarik yang dapat disaksikan yang bisa menjadi hiburan bagi wisatawan. Apa yang dapat disaksikan bisa berupa pemandangan alam, kegiatan masyarakat, dan kesenian yang dapat menjadi atraksi wisata yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.
- b. *What to do* atau apa yang dapat dilakukan atau aktivitas yang menarik dengan menyediakan fasilitas sebagai rekreasi untuk wisatawan agar betah tinggal lebih lama di tempat tujuan wisata.
- c. *What to buy* atau apa yang dapat dibeli, artinya tempat wisata menyediakan beberapa fasilitas penunjang berbelanja seperti souvenir, cinderamata maupun kerajinan tangan sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal wisatawan.
- d. *How to arrived* atau bagaimana wisatawan datang ke tempat wisata menggunakan kendaraan apa dan berapa lama wisatawan sampai atau tiba ke tempat tujuan wisata. Kendaraan yang dapat dipakai bisa

---

<sup>56</sup>Maryani, *Pengantar Geografi Pariwisata*, (Bandung: IKIP, 1991), hal. 11.

berupa motor, mobil pribadi, mobil sewaan, bus atau mini bus, dan sebagainya.

- e. *How to stay* atau bagaimana wisatawan dapat tinggal, artinya wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata dapat tinggal untuk sementara waktu selama mereka berwisata. Untuk menunjang keperluan wisatawan, maka daerah tempat wisata perlu mempersiapkan penginapan maupun hotel untuk tempat tinggal sementara wisatawan yang berkunjung.

## 2. Aspek Penting dalam Pengembangan Pariwisata

Menurut Cooper dalam Alex, untuk memenuhi kebutuhan dan pelayanan di tempat wisata, terdapat empat aspek penting untuk mendukung pengembangan pariwisata, yang dikenal dengan 4A, yaitu sebagai berikut:<sup>57</sup>

### a. *Attraction* (Daya Tarik)

Daya tarik wisata menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman seperti kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Alex Haris Fuizi, *Pantai Syariah Pulau Santen: Karakteristik Wisatawan dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2017), hal. 18.

<sup>58</sup>Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, BAB I, Pasal 1, ayat 5, hal. 9.

Menurut Pendit, Daya tarik wisata dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sebagai berikut:<sup>59</sup>

1) Daya tarik wisata alamiah

Daya tarik wisata alamiah adalah daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang terdiri dari keindahan alam seperti gunung, danau, air terjun, pantai, serta flora dan fauna.

2) Daya tarik wisata buatan

Daya tarik wisata buatan adalah hasil karya manusia seperti museum, tempat peninggalan sejarah, seni, budaya, wisata agro, wisata buru, taman rekreasi, dan lain sebagainya.

Seriap objek wisata memiliki daya tarik yang berbeda-beda sesuai dengan potensi yang dimiliki di daerahnya seperti wisata alam dan wisata buatan. Oleh karena itu, wisatawan dapat memilih objek wisata yang diminati.

b. *Accesable* (Akses yang dapat dicapai)

Menurut Sunaryo dalam Yohanes *Accesable* atau *accessability* atau aksesibilitas atau akses yang dapat dicapai, adalah segenap sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai destinasi atau tempat tujuan wisata. Faktor-faktor yang terkait dengan aksesibilitas antara lain yaitu petunjuk arah, bandara, stasiun, terminal,

---

<sup>59</sup>Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2003), hal. 35.

waktu yang dibutuhkan untuk menuju tempat tujuan wisata, biaya perjalanan, transportasi yang digunakan, dan lain sebagainya.<sup>60</sup>

Adanya akses yang baik seperti jalan yang baik dan adanya transportasi umum yang memadai menuju tempat wisata, maka peluang untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung semakin besar. Oleh karena itu, akses yang dapat dicapai dimaksudkan agar wisatawan yang berkunjung dapat dengan mudah ke tempat tujuan wisata.

c. *Amenities* (Fasilitas)

*Amenities* atau fasilitas, yaitu fasilitas penunjang dan pendukung pariwisata dalam suatu objek wisata yang meliputi akomodasi (hotel, losmen atau penginapan), usaha pengelolaan makanan (rumah makan, restoran, dan kedai kopi), transportasi, rekreasi, dan lain-lain.<sup>61</sup>

Fasilitas tersebut juga bisa berupa pintu masuk objek wisata, tempat pembelian karcis, pusat informasi wisata, tempat penginapan, toilet umum, tempat istirahat, rumah makan, tempat perbelanjaan, dan lain sebagainya. Fasilitas menjadi salah satu syarat daerah tujuan wisata agar wisatawan merasa nyaman dan terfasilitasi di tempat wisata.

---

<sup>60</sup>Yohanes Sulistyadi, dkk, *Pariwisata Berkelanjutan dalam Prespektif Pariwisata Budaya di Taman Hutan Raya Banten*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 21.

<sup>61</sup>Oka A. Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2002), hal. 211.

d. *Ancillary Services* (Layanan Tambahan)

*Ancillary Services* atau layanan tambahan adalah dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan wisata. Adanya layanan tambahan bagi wisatawan seperti pemandu wisata, biro perjalanan wisata atau agen perjalanan wisata, dan lainnya.<sup>62</sup>

### 3. Elemen Penggerak Pariwisata

Pembangunan pariwisata di suatu daerah membutuhkan adanya kontribusi dan kerjasama dari berbagai pihak untuk kepentingan pariwisata. *Stakeholder* merupakan individu, kelompok atau organisasi yang memiliki kepentingan dan keterlibatan yang dipengaruhi oleh kegiatan atau program pembangunan.<sup>63</sup> Setiap pemangku kepentingan memiliki peran yang berbeda dan perlu dipahami sedemikian rupa agar pengembangan objek dan daya tarik wisata di suatu daerah dapat terwujud dan terlaksana dengan baik. Ada empat *stakeholder* pariwisata yang berperan dalam pengembangan suatu objek wisata yaitu sebagai berikut.<sup>64</sup>

#### 1. Pemerintah

Peran pemerintah dalam pembangunan pariwisata bertugas membuat kebijakan dan perencanaan yang sistematis. Pemerintah menyediakan dan membangun infrastruktur pendukung kegiatan

<sup>62</sup>Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1996), hal. 165.

<sup>63</sup>Hetifah dan Sumarto, *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hal. 3.

<sup>64</sup>Reski Amalyah, "Peran Stakeholder Pariwisata dalam Pengembangan Pulau Samalona sebagai Destinasi Wisata Bahari", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 37 No. 1, 2016, hal. 160.



pariwisata serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bekerja di sektor pariwisata.

## 2. Swasta

Pihak swasta sebagai pelaku bisnis mempunyai peran dalam menyediakan sarana pendukung seperti restoran, biro perjalanan wisata, transportasi wisata dan lain sebagainya.

## 3. Masyarakat

Masyarakat sebagai pemilik dan pengelola wisata dapat menjadi bagian dari atraksi wisata untuk menarik wisatawan yang berkunjung dengan mengenalkan kebudayaan dan kebiasaan sehari-hari yang menjadi keunikan dan ciri khas dari objek wisata tersebut.

## 4. Kelompok Sadar Wisata

Selain pemerintah, swasta dan masyarakat yang terlibat dalam pengembangan objek wisata adalah kelompok sadar wisata atau pokdarwis. Pokdarwis juga ikut andil dalam pengembangan objek wisata. Menurut Rahim dalam I Made Bayu, pokdarwis atau kelompok sadar wisata merupakan kelompok swadaya dan swakarsa yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengembangan pariwisata daerah dan mensukseskan pembangunan pariwisata nasional.<sup>65</sup>

Kelompok sadar wisata atau kelompok penggerak wisata adalah sebagai bentuk kelembagaan informal yang dibentuk oleh

---

<sup>65</sup>I Made Bayu Wisnawa, dkk, *Manajemen Pemasaran Pariwisata*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 37.

anggota masyarakat yang memiliki kesadaran dan kepedulian khusus dalam mengembangkan kepariwisataan di daerahnya. Pokdarwis merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan dalam masyarakat yang memiliki keterkaitan dan berperan penting dalam mengembangkan pariwisata di daerahnya.<sup>66</sup>

Oleh karena itu, pokdarwis terbentuk atas keinginan bersama masyarakat desa yang sadar akan potensi-potensi wisata yang ada di daerahnya. Tujuan pembentukan pokdarwis adalah untuk meningkatkan posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan serta dapat bekerjasama dengan pemangku kepentingan yang lain dalam mengembangkan pariwisata di daerahnya serta dapat memperlakukan dan melestarikan budaya sehingga menjadikan daya tarik yang khas di daerah tersebut.

## **C. Kerukunan Umat Beragama**

### **1. Pengertian Kerukunan Umat Beragama**

Kerukunan secara etimologi berasal dari Bahasa Arab, yaitu *rukun* yang berarti tiang, dasar, atau sila. Kerukunan merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari beberapa unsur yang berlainan dan saling menguatkan. Kesatuan tidak dapat terwujud apabila salah satu diantara unsur tersebut tidak berfungsi. Sedangkan kehidupan beragama adalah terjadinya hubungan yang baik antara penganut agama yang satu dengan

---

<sup>66</sup>Firmansyah Rahim, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, (Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012), hal. 6.

yang lainnya dalam kehidupan beragama dengan cara saling menghormati antara satu dan yang lain, saling menjaga dan saling menghargai.<sup>67</sup>

Kerukunan dalam Bahasa Inggris dimaknai dengan kata *harmonius* atau *concord* yang artinya harmonis, keselarasan, kerukunan atau kecocokan. Kerukunan mencerminkan hubungan timbal balik yang ditanda oleh sikap saling menerima, saling mempercayai, saling menghormati dan menghargai di dalam perbedaan.<sup>68</sup>

W.J.S Purwadarminta menyatakan bahwa kerukunan adalah sikap atau sifat berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, atau kepercayaan yang berbeda dengan pendiriannya.<sup>69</sup>

Kata “beragama” berasal dari kata “agama”. Beberapa analisis filsafat agama menganggap kata “agama” berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya kepercayaan kepada Tuhan, Dewa, dan sebagainya. Kata “agama” kemudian mendapat imbuhan berupa awalan “ber” sehingga menjadi “beragama” yang berarti memeluk agama, beribadah, dan memuja.<sup>70</sup>

Umat beragama merupakan masyarakat yang meyakini kepercayaan akan adanya Tuhan yang menciptakan bumi. Agama menjadi

---

<sup>67</sup>Jirhanuddin, *Perbandingan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 190.

<sup>68</sup>Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama*, (Jakarta: Puslitbang, 2005), hal. 7.

<sup>69</sup>Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hal. 1084.

<sup>70</sup>Aksin Wijaya, *Hidup Beragama dalam Sorotan UUD 1945 dan Piagam Madinah*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2009), hal. 12.

identitas bagi setiap orang yang memeluknya. Masing-masing agama memiliki nilai dan ajaran yang menjadi pedoman bagi para pemeluknya.<sup>71</sup>

Menurut Gus Dur, point penting dari kerukunan antar umat beragama adalah pengembangan rasa saling pengertian yang tulus dan berkelanjutan di antara umat beragama yang berbeda-beda. Agar menjadi bangsa yang kokoh, maka antara umat agama yang satu dengan yang lain harus saling mengerti dan saling menghormati. Menurut Gus Dur, kerukunan umat beragama sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial masyarakat, karena masing-masing memiliki keharusan menciptakan kesejahteraan dalam kehidupan bersama.<sup>72</sup>

Kerukunan umat beragama juga bisa diartikan dengan toleransi antar umat beragama. Toleransi merupakan sikap lapang dada dan menerima perbedaan antar umat beragama.<sup>73</sup> Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau yang berhubungan dengan ketuhanan. Agama Islam mengakui hak hidup agama-agama lain dan membiarkan para pemeluk agama tersebut untuk menjalankan ajaran agama masing-masing.<sup>74</sup>

Istilah “kerukunan umat beragama” dapat diartikan sebagai keadaan dalam hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi,

---

<sup>71</sup>Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Al-Qur'an: Telaah Konsep Pendidikan Islam*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hal. 13.

<sup>72</sup>Setiawan Zudi, *Nasionalisme NU*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2007), hal. 280.

<sup>73</sup>Wahyuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Gramedia, 2009), hal. 32.

<sup>74</sup>Azyumardi Azra, *Kontek Berteologi di Indonesia Pengalaman Islam*, (Jakarta: Paramadina, 1999), hal. 34.

saling pengertian, saling menghormati, saling menghargai kesetaraan dalam pengalaman terhadap ajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.<sup>75</sup>

Pluralitas agama merupakan fenomena sosial yang nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu dalam bermasyarakat haruslah mempunyai sikap lapang dada sebagai bentuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan masing-masing agama yang diyakini. Toleransi beragama yang dimaksud disini adalah sikap menghargai pemeluk agama lain.

Al-Qur'an juga memerintahkan untuk saling menghormati, menyayangi bersikap sopan santun terhadap umat beragama lain serta tolong menolong dalam kebaikan. Hal tersebut dapat menciptakan hubungan sosial dan toleransi yang baik antar umat beragama. Oleh karena itu, setiap individu akan menjadi sadar untuk tidak mudah menghakimi dan menyerang orang lain sehingga menimbulkan konflik diantaranya.<sup>76</sup>

Berdasarkan uraian di atas, kerukunan umat beragama adalah sikap memahami, menghormati, dan menghargai keyakinan yang dimiliki oleh orang lain serta membiarkan apa yang menjadi prinsip orang lain dengan

---

<sup>75</sup>Kementrian Agama RI, *Efektifitas FKUB dalam Pemeliharaan Umat Beragama: Kapasitas Kelembagaan dan Efisiensi Kinerja FKUB Terhadap Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015), hal. 11.

<sup>76</sup>Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Al-Qur'an: Telaah Konsep Pendidikan Islam*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hal. 9.

lapang dada dan tanpa paksaan. Sikap tersebut adalah sebagai bentuk pemahaman terhadap adanya perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Agama Islam menghimbau untuk tidak mencampuradukkan akidah masing-masing agama. Hal ini secara tegas telah termaktub dalam firman Allah SWT Q.S. Al-Kafirun/109: ayat 1-6 sebagai berikut:

قُلْ يَأَيُّهَا الْكٰفِرُونَ ﴿١﴾ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا اَنْتُمْ  
 عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا اَنْتُمْ  
 عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ ﴿٦﴾

Artinya: "1. Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, 2. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. 3. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. 4. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, 5. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. 6. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku."<sup>77</sup>

Menurut Ridwan Lubis, ada lima kualitas kerukunan umat beragama yang perlu dikembangkan yaitu sebagai berikut:<sup>78</sup>

- a. Nilai religiusitas, kualitas kerukunan hidup umat beragama harus mempresentasikan sikap religius masing-masing individu kepada TuhanNya.
- b. Nilai keharmonisan, kualitas kerukunan hidup umat beragama hedaknya mencerminkan pola interaksi antar umat beragama yang harmonis, artinya hubungan yang serasi, senada dan seirama. Sikap tenggang rasa, saling menghormati, saling mengasihi, saling

<sup>77</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Senarang: PT Karya Toha Putra, 2002. hal. 919.

<sup>78</sup>Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama*, (Jakarta: Puslitbang, 2005), hal. 12-13.

menyayangi, saling peduli untuk menciptakan keharmonisan antar umat beragama.

- c. Nilai kedinamisan, kualitas kerukunan hidup umat beragama diarahkan pada pengembangan nilai-nilai dinamis untuk menciptakan suasana yang interaktif, bergerak dan bersemangat agar terciptanya lingkungan yang aktif di dalam perbedaan.
- d. Nilai kreativitas, kualitas kerukunan hidup antar umat beragama harus diorientasikan pada pengembangan suasana yang kreatif, mengembangkan ide atau gagasan dalam kreativitas untuk kemajuan bersama.
- e. Nilai produktivitas, kualitas kerukunan hidup antar umat beragama harus dikembangkan dalam nilai produktivitas umat. Dalam hal ini, kerukunan antar umat beragama ditekankan pada pembentukan suasana hubungan yang mengembangkan nilai sosial dalam upaya membantu sesama umat beragama dan antar umat beragama seperti bakti sosial dan berbagai kerjasama sosial ekonomi untuk kesejahteraan bersama.

## **2. Kerukunan Umat Beragama di Indonesia**

Indonesia merupakan negara yang memiliki bermacam-macam suku bangsa, bahasa dan agama. Oleh karena itu, Indonesia menjadi negara yang kaya akan kebudayaan. Kehidupan beragama bangsa Indonesia dengan berbagai latar belakang terbangun karena adanya toleransi antar umat beragama yang saling menghargai adanya perbedaan.



Menurut pemerintah, konsep kerukunan umat beragama mencakup tiga kerukunan yang disebut dengan “Trilogi Kerukunan” yaitu sebagai berikut:<sup>79</sup>

a. Kerukunan intern dalam satu agama

Yaitu kerukunan di antara aliran-aliran atau paham yang ada di dalam suatu umat atau komunitas agama.

b. Kerukunan antar umat atau komunitas agama yang berbeda-beda

Yaitu kerukunan di antara para pemeluk agama yang berbeda-beda. Misalnya agama Islam dengan agama Kristen, Islam dengan Budha, Islam dengan Hindu, Islam dengan Kong Hu Chu saling rukun dan harmonis antar agama yang satu dengan agama yang lain.

c. Kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah

Yaitu kerukunan di antara para pemeluk agama atau pejabat agama dengan pejabat pemerintah dengan saling memahami dan menghargai antara satu dengan yang lain dalam rangka membangun masyarakat dan bangsa Indonesia yang beragam dalam bingkai toleransi.

Kebebasan memeluk agama juga dibahas dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 BAB XA tentang Hak Asasi Manusia:<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup>Departemen Agama RI, *Kompilasi Kehidupan Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: Puslitbang, 2009), hal. 9.

<sup>80</sup>Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 BAB XA tentang Hak Asasi Manusia Pasal 28E, hal. 13-14.

## Pasal 28E

- 1) Setiap orang berhak memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya serta berhak kembali.
- 2) Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya.
- 3) Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat.

## Pasal 28J

- 1) Setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 2) Dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamanan, dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat demokratis.

Oleh karena itu setiap manusia berhak atas memilih kepercayaannya masing-masing serta menghormati dan menghargai antar sesama. Dengan demikian maka lingkungan yang harmonis dan saling toleran akan tercipta walaupun di dalam perbedaan.

Keragaman merupakan sebuah kenyataan hidup di mana setiap orang harus berusaha sampai kepada sikap saling memahami antara satu dengan yang lain. Karena pentingnya rasa saling menghormati dan menghargai antar sesama manusia maka sikap toleransi harus tetap dijaga agar keharmonisan dalam sosial bermasyarakat dapat terus berlangsung.

Kebebasan untuk memeluk agama dibahas dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 BAB XI tentang Agama:<sup>81</sup>

Pasal 29

- 1) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.

Dengan demikian, setiap orang berhak untuk memeluk agama yang diyakini tanpa ada paksaan dari pihak manapun serta pemerintah akan menjamin pelaksanaan kegiatan agama tersebut.

Kerukunan bukan membatasi umat beragama untuk menalakan agama yang diyakini. Namun, bagian dari kerukunan tersebut adalah jaminan dari negara bagi setiap pemeluk agama untuk menjalankan agama yang diyakininya tanpa mengganggu pemeluk agama lain.

#### **D. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Manajemen Pariwisata Di Indonesia**

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen sebuah organisasi maupun perusahaan. Analisis SWOT merupakan kajian sistematis terhadap faktor-faktor kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*) internal organisasi atau perusahaan dengan peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) lingkungan yang dihadapi oleh organisasi maupun organisasi. Apabila analisis SWOT

---

<sup>81</sup>Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 BAB XI tentang Hak Asasi Manusia Pasal 28E, hal. 15.

digunakan dengan tepat maka peluang akan banyak didapatkan, terutama dengan mengembangkan faktor pendukung dan mengubahnya menjadi potensi yang dimiliki sebagai kekuatan yang efektif, sehingga organisasi atau perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang dapat diandalkan. Kemampuan memanfaatkan peluang dengan baik dapat berpengaruh besar bagi organisasi maupun perusahaan dalam situasi persaingan yang tajam. Apabila tidak memanfaatkan peluang dengan baik maka akan menimbulkan ancaman bagi organisasi atau perusahaan itu sendiri, karena pesaing akan mengambil manfaat dari kelemahan lawannya.<sup>82</sup>

Menurut Candra, dalam sebuah manajemen pariwisata tentu ada faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung pariwisata ada empat yaitu *enabling environment* (iklim yang mendukung), *travel and tourism policy and enabling condition* (kebijakan dan kondisi yang mendukung pariwisata), infrastruktur yang memadai, serta terdapat sumber daya alam dan budaya. Sedangkan faktor penghambat pariwisata di Indonesia adalah infrastruktur yang tidak memadai, kondisi lingkungan yang memprihatinkan, akses jalan yang tidak layak.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup>Eddy Yunus, *Strategi Manjaemen*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), hal. 81-83.

<sup>83</sup>Candra Fajri Ananda, *Ragam Wajah Pembangunan Ekonomi*, (Malang: Inteligencia, 2020), hal. 471.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research* dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan.<sup>84</sup> *Field research* merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan di dalam kehidupan yang nyata atau dalam kehidupan masyarakat dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya. Objek penelitian kualitatif adalah seluruh aspek kehidupan manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Objek tersebut diungkapkan dalam kondisi yang apa adanya dan sewajarnya, aspek tersebut dapat berupa bidang sosial, ekonomi, kebudayaan, hukum, agama dan lain sebagainya.<sup>85</sup>

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat yang berkenaan dengan situasi dan pandangan yang terjadi di dalam masyarakat.<sup>86</sup> Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini

---

<sup>84</sup>Suryana Yaya, Priatna Tedi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Azkia Pustaka Utama, 2007), hal. 45.

<sup>85</sup>Muh Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hal. 45.

<sup>86</sup>Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 135.

dapat membedah fenomena yang diamati peneliti di lapangan sehingga penelitian ini dapat menggambarkan, menjabarkan dan mengeksplorasi berbagai temuan yang ada di lapangan.

Penelitian ini menjabarkan suatu fenomena atau kejadian yang didukung dengan data-data yang diperoleh peneliti di lapangan yaitu di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam Lexy J. Moloeng, dkk mendefinisikan metodologi kualitatif data deskriptif adalah kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>87</sup>

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang mengarah kepada pemahaman yang lebih luas tentang makna dan konteks tingkah laku serta proses yang terjadi dalam pengamatan dari faktor-faktor yang berhubungan seperti dalam kehidupan sosial bermasyarakat.<sup>88</sup> Dengan demikian, pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial yang ada di masyarakat. Informasi, data dan masukan-masukan yang diperoleh selama penelitian diamati secara langsung di lapangan, yaitu di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

---

<sup>87</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 4.

<sup>88</sup>Julia Brannen, *Memandu Metode Penelitian: Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 117.

### **C. Lokasi Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Desa Banjarpanepen merupakan desa yang memiliki 5 (lima) agama, diantaranya agama Islam, Budha, Kristen, Penghayat Kepercayaan, dan Hindu. Selain itu, Desa Banjarpanepen memiliki objek wisata seperti Kali Cawang, Curug Klapa, Watu Jonggol dan Bukit Pengaritan. Objek wisata tersebut dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Banjarpanepen.

Peneliti memiliki alasan yang kuat untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut karena, ditengah-tengah masyarakat yang memiliki agama yang beragam terdapat pengelolaan objek wisata yang baik serta ketersediaan pihak terkait dengan peneliti untuk membantu peneliti dengan memberikan data dan informasi yang dibutuhkan guna kelancaran selama penelitian berlangsung.

### **D. Subyek dan Obyek Penelitian**

Adapun subjek dan objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti yakni orang yang menjawab pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan.

Adapun yang menjadi subyek pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bapak Mujiono selaku Kepala Desa Banjarpanepen.
- b. Ibu Eka selaku Sekretaris Kelompok Sadar Wisata Desa Banjarpanepen.



- c. Bapak Wasimin selaku Penggiat Wisata Desa Banjarpanepen
  - d. Bapak Turimin selaku tokoh Penghayat Kepercayaan dan Ketua Kelompok Sadar Wisata
  - e. Bapak Darimin selaku masyarakat Desa Banjarpanepen.
2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini berlokasi di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Objek wisata yang ada di Banyumas sangatlah banyak dan beragam, mulai dari wisata alam, wisata buatan hingga wisata kuliner. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Banjarpanepen karena Desa tersebut sangatlah unik dan berbeda dengan Desa lain yang memiliki objek wisata. Desa Banjarpanepen memiliki agama yang beragam, serta terdapat pengelolaan objek wisata. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti di lokasi tersebut.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka memperoleh data yang objektif, lengkap dan akurat, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek

sasaran.<sup>89</sup> Peneliti akan melakukan observasi dengan datang langsung ke Desa Banjarpanepen. Teknik ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui aktifitas masyarakat. Sehingga diharapkan peneliti dapat mendapatkan data dan informasi yang valid.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui Tanya jawab. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>90</sup> Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.<sup>91</sup>

Pada penelitian ini wawancara dilakukan melalui tatap muka, yakni peneliti langsung melakukan wawancara dengan narasumber. Peneliti telah menyiapkan berbagai aspek yang akan dibahas berupa pertanyaan-pertanyaan sehingga akan memperoleh informasi dari keseluruhan permasalahan secara utuh. Wawancara akan dilakukan dengan Bapak Mujiono selaku Kepala Desa Banjarpanepen, ketua kelompok sadar wisata serta penggiat wisata.

---

<sup>89</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1966), hal. 252.

<sup>90</sup>Abdurahman Fathori, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 105.

<sup>91</sup>Sugiono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 194.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui data tentang hal-hal atau variabel yang berbentuk tulisan, gambar atau karya. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara.<sup>92</sup>

Teknik dokumenasi merupakan metode yang mengacu pada data-data berupa catatan, buku, surat kabar, prasasti,, atau notulen rapat dan lain sebagainya. Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti arsip-arsip atau prasasti. Metode dokumentasi diawali dengan mengimpun, memilih dan mengkategorikan dokumen sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian dapat berupa dokumen yang sudah ada maupun dokumen yang dirancang selama penelitian.<sup>93</sup>

Tujuan proses dokumentasi ini dilakukukan untuk mendukung dan mempertegas dari data-data yang ada. Peneliti akan mengambil dokumen berupa foto atau gambar di lokasi penelitian yaitu di Desa Banjarpanepen.

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses analisis dengan cara mencari dan menyusun data secara sistematis berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi serta membuat kesimpulan yang jelas

---

<sup>92</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1966), hal. 232.

<sup>93</sup>Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 20019), hal. 77-78.

agar mudah dipahami.<sup>94</sup> Data yang sudah diperoleh peneliti kemudian dianalisis, analisis data merupakan proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkan data dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Manfaat analisis data adalah mereduksi data menjadi perwujudan yang mudah dipahami dan ditafsir dengan cara tertentu, sehingga relasi masalah dalam penelitian dapat ditelaah serta diuji.<sup>95</sup>

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Data yang sudah didapatkan harus direduksi terlebih dahulu, tidak langsung menggunakan data secara keseluruhan. Reduksi data berarti merangkum, menulis hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menyesuaikan data yang dibutuhkan dan membuang yang sekiranya tidak dibutuhkan.<sup>96</sup> Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan merangkumnya.

Reduksi data dalam penelitian ini digunakan untuk menajamkan analisis serta mengelompokkan data sehingga dapat diverifikasi. Data yang direduksi yaitu seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Peneliti melakukan reduksi data dengan pemusatan perhatian kepada

---

<sup>94</sup>Sugiono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 224.

<sup>95</sup>Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 20012), hal. 332.

<sup>96</sup>Sugiono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 338.

Kelompok Sadar Wisata Gunung Mas serta objek wisata Desa Banjarpanepen yang berkaitan dengan manajemen.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan berbagai kumpulan data yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah direduksi kemudian diorganisasikan ke dalam bentuk penyajian data, sehingga lebih mudah untuk dipahami. dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, tabel, grafik dan sejenisnya, namun yang paling sering digunakan dalam penyajian data adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.<sup>97</sup> Penyajian data ini digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi secara menarik tentang manajemen Kelompok Sadar Wisata dalam membangun toleransi beragama di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas agar mudah dipahami oleh pembaca.

## 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari penelitian. Analisis data yang sudah dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik suatu kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan secara mendalam mengenai manajemen Kelompok Sadar Wisata Gunung Mas dalam membangun toleransi beragama di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

---

<sup>97</sup>B. Miles Matthew dan Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku, Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992), hal. 17.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Desa Banjarpanepen

##### 1. Sejarah Desa Banjarpanepen

Desa Banjarpanepen pada mulanya terdiri dari dua desa, yaitu Desa Banjaran dan Desa Panepen. Pada saat itu Desa Banjaran dikepalai oleh seorang lurah yang bernama Karyandaka yang bertempat tinggal di Grumbul Panuan yang merupakan grumbul di Desa Banjaran. Sedangkan Desa Panepen dikepalai oleh lurah yang bernama Wiryantika yang bertempat di grumbul Desa Panepen.

Setelah Desa Banjaran berganti lurah yang bernama Wiryareja dan Desa Panepen berganti lurah yang bernama Karyareja, kedua Desa itu digabung menjadi satu dengan diberi nama Desa Banjarpanepen. Pada saat itu diadakan pemilihan Kepala Desa yang masih disebut lurah dengan cara *dodokan*. Pemilihan lurah dengan cara *dodokan* yaitu dimana yang menjadi calon lurah berdiri di depan, sedangkan yang memilih *ndodok* atau jongkok di belakang calon yang dipilihnya.

Pemilihan kepala Desa atau lurah pertama kali di Desa Banjarpanepen diikuti oleh dua calon yaitu Wiryareja dari Desa Banjaran dan Karyareja dari Desa Panepen, yang terpilih menjadi lurah adalah karyareja, karena orang-orang yang *ndodok* di belakang Karyareja lebih banyak dari pada yang *ndodok* di belakang Wiryareja. Karyareja terpilih

menjadi lurah di Desa Banjarpanepen dengan bertempat tinggal di grumbul Sawangan.

Desa Banjarpanepen merupakan Desa bagian utara di Kecamatan Sumpiuh. Desa Banjarpanepen terdiri dari 8 RW dan 27 RT yang terbagi menjadi 2 Dusun, yaitu Dusun Barat dan Dusun Timur. Sebagian wilayah Desa Banjarpanepen adalah hutan dengan luas wilayah 1.100,28 Ha. Luas area pemukiman penduduk yaitu 520 Ha dan luas wilayah hutan yaitu 520,28 Ha. Desa Banjarpanepen memiliki ketinggian dari air laut yaitu 760 meter dengan curah hujan 1.000 s/d 3500 mm/h.

Secara administratif, Desa Banjarpanepen langsung berbatasan dengan beberapa wilayah, antara lain sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Kemawi Kecamatan Somagede

Sebelah Timur : Desa Bongangin

Sebelah Selatan : Desa Salanegara

Sebelah Barat : Desa Ketanda

Sebelah Barat Daya : Desa Karanggintung Kecamatan Kemranjen.

Desa Banjarpanepen merupakan salah satu Desa di Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas yang terletak di daerah pegunungan. Desa Banjarpanepen terdapat 5 agama dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Agama tersebut antara lain agama Islam, Hindu, Budha, Kristen, dan Penghayat Kepercayaan.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup>Wawancara dengan Kepala Desa Banjarpanepen Bapak Mujiono pada tanggal 29 Januari 2020 di Kantor Desa Banjarpanepen.



**Tabel 1 Jumlah Penduduk Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun 2019**

No	Agama	Banyaknya Jiwa	Tempat Ibadah	Banyaknya
1.	Islam	4.557 jiwa	Masjid	11
2.	Budha	431 jiwa	Vihara	5
3.	Kristen	227 jiwa	Gereja	1
4.	Penghayat Kepercayaan	13 jiwa	Sanggar Pamujan	1
5.	Hindu	1 jiwa	Pura	-
Jumlah		5.229 jiwa		

Wawancara dengan Bapak Mujiono selaku Kepala Desa Banjarpanepen pada Tanggal 29 Januari 2020 di Kantor Desa Banjarpanepen

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk Desa Banjarpanepen sebanyak 5.229 ribu jiwa dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa masyarakat Desa Banjarpanepen merupakan masyarakat yang memiliki agama yang beragam.

Masyarakat Desa Banjarpanepen saling hidup berdampingan dan tidak pernah terdapat konflik. Mayoritas penduduk Desa Banjarpanepen bekerja pada sektor pertanian dan disusul sektor industri, perdagangan dan jasa. Secara detail mata pencaharian penduduk Desa Banjarpanepen adalah sebagai berikut:<sup>99</sup>

<sup>99</sup>Wawancara dengan Kepala Desa Banjarpanepen Bapak Mujiono pada tanggal 02 Maret 2020 di Kantor Desa Banjarpanepen.

**Tabel 2 Mata Pencaharian Penduduk Desa Banjarpanepen Tahun 2019**

No.	Mata Pencaharian	Tahun 2019	
		L	P
1.	Pertanian	551	412
2.	Perdagangan	213	391
3.	Industri	512	540
4.	Jasa	213	349

Hasil Dokumentasi pada Buku arsip Desa Banjarpanepen  
pada tanggal 17 Juli 2020

## 2. Potensi Wisata yang ada di Desa Banjarpanepen

Desa Banjarpanepen merupakan Desa yang memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan menjadi Desa wisata. Potensi alam yang dimiliki antara lain yaitu wisata alam, wisata budaya, dan wisata religi. Wisata alam yang dimiliki Desa Banjarpanepen yaitu Kali Cawang, Curug Klapa dan Bukit Pengaritan. Wisata budaya yang dimiliki yaitu takiran satu Sura, Calungan, Kuda Lumping, dan Lenggeran. Sedangkan wisata religi yang dimiliki yaitu petilasan Gadjah Mada “Watu Jonggol” dan Petilasan Mbah Batur. Wisatawan yang berkunjung selain berekreasi dan menikmati keindahan wisata alam dan wisata budaya juga dapat sekaligus berwisata religi. Karena tidak jauh dari objek wisata terdapat tempat ibadah seperti Masjid, Vihara, Sanggar Pamujan dan Gereja. Adanya tempat ibadah yang berdekatan dengan objek wisata dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Banjarpanepen. Selain itu, di Desa Banjarpanepen juga terdapat beberapa petilasan dan panembahan, seperti Petilasan Mbah Batur, Panembahan Mbah Dawa dan Wangsajaya,

Panembahan Kali Tengah, Panembahan Bojong, dan Panembahan Mertelu. Adapun sejarah dan ceritanya yaitu sebagai berikut:

a. Watu Jonggol

Menurut cerita rakyat, Batu Jonggol atau Panembahan Jonggol merupakan Petilasan Gajah Madha. Pada tahun 1300a pada kerajaan Majapahit, Patih Gajah Madha pernah singgah di suatu tempat yang ada batunya, dimana batu tersebut menjulang ke atas, yang dalam bahasa Jawa disebut *Watu Njonggol*.

Penembahan jonggol merupakan sebuah batu besar yang menjulang tinggi yang biasa disebut batu ajaib. Disebut batu ajaib karena, apabila dilihat dari sisi kanan maka batu akan terlihat lebih miring ke arah kanan dan sebaliknya, apabila dilihat dari sisi kiri, maka batu akan terlihat lebih miring ke arah kiri. Hal tersebut menjadi keunikan tersendiri dari penembahan jonggol. Diameter bawah yaitu 2 meter dan diameter atas yaitu 10 meter, bentuknya memanjang berdiri dengan posisi bagian kecil di bawah.

b. Curug Klapa / Panembahan Remo Kesumo

Curug klapa merupakan air terjun di hulu sungai yang setinggi pohon kelapa/klapa. Pada tahun 2013, seorang penduduk Desa Banjarpanepen yang sedang menyadap karet di sekitar Curug Klapa menemukan wadah berisi rambut dalam jumlah yang sangat banyak, karena penasaran orang tersebut menanyakan kepada kesepuhan setempat. Menurut kesepuhan setempat, rambut tersebut adalah rambut

milik Nyi Ageng Serang pada waktu perang melawan Belanda. Nyi Ageng Serang dibunuh Belanda dengan cara dikuliti rambut kepala bagian atas dan dibuang di wilayah Rawa Pening Ambarawa. Setelah sekian tahun rambut tersebut pindah ke Desa Banjarpanepen di Curug Klapa, karena di Ambarawa sudah tidak nyaman. Kemungkinan erat kaitannya dengan Desa Banjarpanepen yang selalu nguri-nguri budaya adat Jawa. Rambut tersebut kemudian dikubur di sekitar Curug Klapa dan diberi nama “Panambahan Rema Kesumo”.

c. Panambahan Mbah Dawa dan Wangsajaya

Di Grumbul Wanarata, Desa Banjarpanepen, terdapat makam-makam pejuang. Salah satunya adalah makam Mbah Dawa. Mbah Dawa merupakan salah satu ksatria yang gugur saat menunaikan tugasnya di daerah Banjarpanepen dan dimakamkan di daerah Wanarata beserta dengan tombaknya. Diperkirakan Mbah Dawa hidup pada masa Brawijaya. Makam Mbah Dawa kini sudah dikelola dengan dibangun nisan permanen sepanjang 3 meter.

Tidak jauh dari makam Mbah Dawa, makam Wangsajaya, seorang ksatriadari daerah Jawa bagian Timur. Diperkirakan Wangsajaya hidup pada masa kerajaan Mataram Hindu. Wangsajaya ini gugur di wilayah Wanarata bersama dengan ketiga abadinya yang juga dimakamkan di samping Wangsajaya.

d. Mbah Jati Puser Saka Guru Sipanji

Di wilayah Wanarata terdapat bekas tebangan pohon jati yang diberi nama Mbah Jati Puser. Menurut penuturan penduduk setempat Mbah Jati Puser ini dulunya merupakan pohon jati yang apabila ditebang akan tumbuh lagi. Padahal pada umumnya pohon jati tidak demikian. Pada saat pembangunan pendopo Bupati Banyumas kayu jati dari Mbah Puser digunakan sebagai salah satu tiang penyangganya. Saat dibawa ke Banyumas, kayu Jati dari Mbah Jati Puser tidak mau melewati sungai serayu yang ditunjukkan dengan tenggelamnya kayu melewati sungai Serayu. Setelah kejadian tersebut, kayu jati diangkut dengan memutar arah agar tidak melewati Sungai Serayu untuk mengantarkannya ke Ibukota Banyumas.

e. Petilasan Mbah Batur

Petilasan Mbah Batur terletak di Wilayah Grumbul Panepen, kurang lebih 2 kilometer dari pusat Desa. Penduduk setempat mempercayai bahwa petilasan Mbah Batur dulunya merupakan tempat pertapaan seorang pejuang dan penyebar agama Islam. Namun pertapaan tersebut hanya digunakan sementara karena beliau harus melanjutkan perkalahannya menyebarkan agama Islam. Menurut masyarakat setempat Mbah Batur adalah seorang Syekh yang berdakwah mengembangkan ajaran Islam di Banjarpanepen. Kabarnya beliau bersal dari Timur Tengah.

f. Panembahan Kali Tengah

Panembahan Kali Tengah merupakan sebuah tempat yang dulunya digunakan oleh seorang pejuang yang bernama Mbah Kali Tengah dan para pengikut-pengikutnya untuk bertapa. Pendapat lain menyebutkan bahwa Panembahan Kali Tengah merupakan makam dari Mbah Kali Tengah atau Sangsabaya, yang merupakan seorang bangsawan dari kerajaan Mataram yang sempat singgah ke Wanasara Somagede selama 3 tahun karena difitnah oleh salah satu rekannya di Istana. Sangsabaya dianggap berkhianat oleh kerajaan sehingga memutuskan untuk pergi berkelana. Setelah 3 Tahun Sangsabaya kembali lagi ke Kali Tengah hingga akhir hayatnya di Makamkan di Hutan dipinggir Kali Tengah.

Di sekitar Panembahan Kali Tengah terdapat cerita mengenai pohon-pohon bambu yang terdapat di sana. Apabila pohon bambu tersebut ditebang dan dibuka, di dalamnya terdapat udang. Namun untuk mendapatkan udang tersebut diperlukan niatan tulus dan bukan menentang yang Maha Kuasa. Beberapa warga pernah membuktikan cerita tersebut dan ada yang berhasil mendapatkan udang.

Cerita lainnya mengenai perawatan penanda Panembahan Kali Tengah, warga pernah mencoba untuk memasang *cungkup* (rumah-rumahan) untuk memperindah panembahan tersebut. Akan tetapi, selang beberapa jam kemudian *cungkup* tersebut rusak tertiup angin.

Warga sekitar percaya bahwa rusaknya *cungγκup* tersebut karena penunggunya tidak rela.

g. Panembahan Bojong

Panembahan Bojong terletak jauh di dalam Hutan Pinus, antara Grumbul wanarata dan Grumbul Panepen. Dari masing-masing grumbul, panembahan ini dapat ditempuh selama kurang lebih 1,5 jam dengan berjalan kaki. Akses jalan menuju Panembahan Bojong relatif sulit untuk dilalui bahkan cenderung ekstrim. Warga sekitar pun menyarankan untuk membawa peralatan-peralatan pendakian seperti senter dan tali apabila ingin pergi ke sana di siang hari hingga sore hari.

Menurut cerita masyarakat setempat, Panembahan Bojong merupakan tempat bertapa leluhur warga Desa Banjarpanepen yang sering disebut Mbah Bojong. Beberapa warga ada pula yang menyebutnya sebagai Mbah Nyoman dari Bali. Konon, Mbah Nyoman atau Mbah Bojong ini juga di makamkan di tempat tersebut. Versi lain menyebutkan bahwa Mbah Bojong adalah Eyang Senapati Agung Mataram. Terdapat enam makam di Panembahan Bojong menurut warga sekitar. Empat makam diantaranya dipercaya sebagai Eyang Senapati Agung Mataram, kudanya, pakaian kudanya, dan pakaian milik Sang Senapati. Sementara dua makam di sebelah Timur dipercaya sebagai makam dua punakawan atau pengasuh Eyang Senapati Agung Mataram. Makam-makam tersebut sering dikunjungi



oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat dari luar Desa untuk mencari wangsit dan keberuntungan.

h. Panembahan Mertelu (Mbah Kyai Wayah)

Panembahan Mertelu yang terletak di Desa Banjarpanepen ini merupakan sebuah panembahan yang dulunya digunakan untuk bertapa seorang penyebar agama Islam (*Mubaligh*) di Desa Banjarpanepen yang biasa disebut dengan Mbah Kyai Wayah. Beliau dinamakan demikian karena beliau tidak memiliki anak dan tidak memiliki istri, namun memiliki cucu (*wayah*). Penyebar agama tersebut masih berkaitan dengan Sunan Kalijaga, karena kabarnya Mbah Kyai Wayah memiliki komunikasi yang baik dengan Sunan Kalijaga. Berita lain menyebutkan bahwa Mbah Kyai Wayah berasal dari wilayah Timur Tengah. Saat ini Mbah Kyai Wayah dimakamkan di Selanegara, tepatnya di Makam Wirasaba.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian dan berlandaskan pada teori yang ada di BAB 2, wisata yang ada di Desa Banjarpanepen termasuk ke dalam wisata alam, wisata budaya dan wisata religi. Di samping masyarakatnya yang plural serta budaya lokal yang masih tetap terjaga, menjadikan atraksi wisata tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Banjarpanepen

## **B. Manajemen Pariwisata Kelompok Sadar Wisata Gunung Mas Dalam Kerukunan Umat Beragama Di Desa Banjarpanepen**

### **1. Unsur-Unsur Manajemen Kelompok Sadar Wisata Gunung Mas dalam Kerukunan Umat Beragama di Desa Banjarpanepen**

Berdasarkan obsevasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, Pokdarwis Gunung Mas dalam mengelola objek wisata menggunakan unsur-unsur manajemen sebagai berikut:

#### a. *Man* (Manusia)

Manusia atau yang sering disebut dengan sumber daya manusia yang menjadi unsur penting dalam sebuah manajemen. Dengan adanya sumber daya manusia, fungsi yang ada di dalam manajemen dapat berjalan.

Manajemen pariwisata Kelompok Sadar Wisata Gunung Mas juga memerlukan adanya sumber daya manusia untuk mengelola wisata yang ada di Desa Banjarpanepen. Sumber daya manusia yang mengelola objek wisata di Desa Banjarpanepen yaitu Kelompok Sadar Wisata Gunung Mas.

“Kalo untuk manusia atau SDM itu di Banjarpanepen sudah ada Pokdarwis Gunung Mas. Namun SDM yang ada itu kurang pengetahuan dan kurang pengalaman mengenai apa itu pariwisata dan bagaimana cara mengelolanya. Unsur manusia atau SDM selain Pokdarwis Gunung Mas yaitu investor dan LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan)”<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup>Wawancara dengan Bapak Wasimin selaku Perangkat Desa dan Penggiat Wisata Desa Banjarpanepen, pada tanggal 17 Juli 2020 pukul 11.15 WIB.

b. *Money* (Uang)

Uang atau pendanaan dalam sebuah manajemen sangat diperlukan untuk mendukung berlangsungnya sebuah usaha berjalan dengan lancar.

“Dulu pas awal membentuk pokdarwis, sumber pendanaan kita ya dari anggota. Semua anggota patungan, kita mengumpulkan uang dari hasil patungan untuk memperbaiki jalan ke objek wisata. Untuk tahun depan 2021 lah dari Pemdes ada rencana menganggarkan dana untuk pengelolaan wisata.”<sup>101</sup>

c. *Materials* (Bahan)

Bahan yang ada di Desa Banjarpanepen yaitu keindahan alam. Keindahan alam tersebut dikelola dengan sedemikian rupa agar pengunjung maupun wisatawan dapat dengan nyaman menikmati objek wisata

“Sebenarnya di Desa Banjarpanepen ada wisata alam, petilanasan dan panembahan. Seperti Curug Klapa, Kali Cawang, Watu Jonggol, Bukit Pengaritan, Petilasan Mbah Batur, Panembahan Kali Tengah, Panembahan Bojong, dan Panembahan Mertelu. Tapi yang sudah dibuka untuk objek wisata yaitu Kali Cawang, Curug Klapa, Watu Jonggol dan Bukit Pengaritan.”<sup>102</sup>

Dengan adanya objek wisata, para pengunjung wisata tidak hanya berwisata alam untuk menikmati keindahan alam saja, akan tetapi dapat sekaligus berwisata budaya dan wisata religi.

---

<sup>101</sup>Wawancara dengan Bapak Turimin selaku Ketua Pokdarwis Gunung Mas, pada tanggal 14 Juli 2020 pukul 15.20 WIB.

<sup>102</sup>Wawancara dengan Bapak Turimin selaku Ketua Pokdarwis Gunung Mas, pada tanggal 14 Juli 2020 pukul 15.30 WIB.

d. *Machine* (Mesin)

Mesin atau teknologi dapat digunakan sebagai media untuk memperkenalkan atau mempromosikan objek wisata.

“Untuk memperkenalkan objek wisata di Desa Banjarpanepen kita menggunakan media online Mba, seperti Instragram, Facebook, Youtube dan Blog.”<sup>103</sup>

e. *Method* (Cara)

Dalam pelaksanaan sebuah organisasi diperlukan metode atau cara kerja. manajemen pariwisata Pokdarwis Gunung Mas memiliki cara untuk mempertahankan budaya dan kearifan lokal yang sudah ada sejak dahulu.

“Dulu saya ingat, waktu saya kecil, di Kali Cawang pernah ramai. Pada setiap malam bulan purnama ada tradisi kumkum bersama di Kali Cawang. Berangkat dari situ, saya dan kawan-kawan Pokdarwis Gunung mas mencoba mengemas tradisi tersebut menjadi sebuah atraksi wisata. Purnama yang pertama yaitu tahun 2017, tahun pertama kita masih intern hanya masyarakat Banjarpanepen, dan kita masih melihat apa yang harus dikemas menjadi atraksi wisata. Pada tahun 2018 kita sudah mulai mengundang dari berbagai instansi seperti Pemenda, Bupati, Kepala Desa, ada pentas budaya, makanan khas juga, tahun kedua sudah mulai tertata. Tahun 2019 yaitu tahun ketiga purnama sudah mulai tertata dan ramai dikunjungi wisatawan, seperti biasa ada pentas seni da budaya juga parade makanan khas Desa Banjarpanepen.”<sup>104</sup>

Dengan mengangkat budaya dan kearifan lokal serta agama yang beragama, menjadikan objek wisata di Banjarpanepen unik dan menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan baik lokal maupun internasional..

---

<sup>103</sup>Wawancara dengan Bapak Wasimin selaku Perangkat Desa dan Penggiat Wisata Desa Banjarpanepen, pada tanggal 17 Juli 2020 pukul 10.35 WIB.

<sup>104</sup>Wawancara dengan Bapak Turimin selaku Ketua Pokdarwis Gunung Mas, pada tanggal 14 juli 2020 pukul 16.00 WIB.

f. *Market* (Pasar)

Target pasar dari objek wisata yang ada di Banjarpanepen adalah wisatawan, baik dalam negeri maupun luar negeri.

“Kalo untuk pasar ya jelas para wisatawan Mba, baik wisatawan lokal maupun luar daerah. Selain menikmati keindahan alam yang ada, wisatawan juga dapat berwisata religi, karena di Banjarpanepen terdapat petilasan dan panembahan, selain itu juga terdapat tempat ibadah masing-masing agama seperti Gereja, Vihara, Masjid dan Sanggar Pamujan.”<sup>105</sup>

Desa Banjarpanepen memiliki potensi yang yang tergolong unik, karena terdapat keindahan alam berupa objek wisata dan juga masyarakatnya yang memiliki agama yang beragam serta budaya dan kearifan lokal yang menjadi atraksi wisata dan menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Sehingga wisatawan yang berkunjung memiliki motif yang berbeda-beda, ada yang menikmati keindahan alam, berwisata religi, maupun menyaksikan budaya yang ada.

## **2. Fungsi Manajemen Pariwisata Kelompok Sadar Wisata Gunung Mas dalam Kerukunan Umat Beragama di Desa Banjarpanepen**

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka manajemen harus difungsikan sebagaimana mestinya. Adapun fungsi-fungsi manajemen pariwisata pokdarwis Gunung Mas dalam mengelola objek wisata dalam kerukunan umat beragama di Desa Banjarpanepen adalah sebagai berikut:

---

<sup>105</sup>Wawancara dengan Bapak Turimin selaku Ketua Pokdarwis Gunung Mas, pada tanggal 14 juli 2020 pukul 16.10 WIB”

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam melakukan proses kegiatan organisasi dengan membuat sebuah rencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dari perencanaan dalam sebuah organisasi adalah untuk menentukan keputusan, kegiatan maupun langkah-langkah yang akan dilaksanakan.

Untuk mengetahui perencanaan manajemen Pokdarwis Gunung Mas dalam mengelola objek wisata di Desa Banjarpanepen, peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengetahui informasi yang berkaitan. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua Pokdarwis Gunung Mas. Dalam pembuatan perencanaan, Ketua bersama anggota Pokdarwis Gunung Mas menyusun rencana yang akan dilakukan.

“Sebelum Pokdarwis dibentuk, saya bersama teman-teman berkumpul bersama, ya ada yang agamanya Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Penghayat juga. Karena Desa kita beragam jadi semua perwakilan agama ada. Setelah Pokdarwis dibentuk, kita membuat rencana, dulu kita rapat dan mendata apa saja yang layak untuk dijadikan tempat wisata, setelah itu kita mulai membersihkan jalan menuju tempat wisata. Untuk Wana Wisata Sentana Kali Cawang la yang membuat rencana pihak investor, kalo pokdarwis hanya mengawasi”<sup>106</sup>

Perencanaan awal Pokdarwis Gunung Mas merumuskan sebuah perencanaan yang disetujui oleh seluruh anggota Pokdarwis bahwa yang diangkat adalah kearifan budaya lokal Desa Banjarpanepen sebagai atraksi wisata.

---

<sup>106</sup>Wawancara dengan Bapak Turimin selaku Ketua Pokdarwis Gunung Mas, pada tanggal 14 juli 2020 pukul 16.20 WIB.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan pembagian tugas dalam mengelola objek wisata di Desa Banjarpanepen. Tujuan dari pengorganisasian yaitu mengatur mekanisme kerja organisasi sehingga dapat menjamin tujuan yang ingin dicapai. Adapun pengorganisasian dalam manajemen pariwisata Pokdarwis Gunung Mas Desa Banjarpanepen adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gunung Mas Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas**

No.	Nama	Jabatan	Agama
1.	Mujiono	Penasihat	Islam
2.	Turimin, S.Pd.	Ketua	Penghayat Kepercayaan
3.	Eka Septianingsih	Sekretaris 1	Islam
4.	Trisno Edi P.	Sekretaris 2	Islam
5.	Sarwati	Bendahara 1	Islam
6.	Nikmatul Khoeriyah	Bendahara 2	Islam
7.	Rendra Ernawan	Bidang Humas dan Pemasaran	Islam
8.	Taswati	Bidang Konsumsi dan Kuliner	Islam
9.	Indah P	Bidang Konsumsi dan Kuliner	Islam
10.	Samilah	Bidang Konsumsi dan Kuliner	Budha
11.	Suwarsih	Bidang Homestay dan Industri	Islam
12.	Uswatun Khasnah	Bidang Homestay dan Industri	Islam
13.	Rizal	Bidang Infrastruktur	Islam
14.	Asep Suryana	Bidang Infrastruktur	Islam
15.	Satirun	Bidang Infrastruktur	Islam
16.	Sugeng Arianto	Pemandu Wisata	Islam
17.	Samir	Pemandu Wisata	Islam
18.	Riwan	Bidang Keamanan	Islam
19.	Suratman	Bidang Keamanan	Islam



20.	Turiman	Bidang Atraksi	Islam
21.	Mudiyono	Bidang Pemberdayaan Lingkungan	Islam
22.	Sartim	Bidang Transportasi	Islam
23.	Sardi	Bidang Transportasi	Budha
24.	Romidin	Bidang Transportasi	Islam

c. Penggerakan

Penggerakan merupakan upaya untuk menggerakan serta menerpakan fungsi manajemen di atas. Setelah apa yang sudah direncanakan sebelumnya serta tugas yang sudah dibagi, maka selanjutnya yaitu menggerakan atau menerapkan sesuai dengan tugas masing-masing. Adapaun tugas dari masing masing badan pengurus harian dan bidang-bidang yang ada di struktur Pokdarwis Gunung Mas adalah sebagai berikut:

1) Penasihat

Bertugas untuk memberikan arah kebijakan, masukan, nasehat dan pertimbangan-pertimbangan terhadap suatu ide maupun program kerja dalam sebuah organisasi.

2) Ketua

Tugas ketua dalam Pokdarwis Gunung Mas adalah sebagai berikut:

- a) Memimpin Kelompok Sadar Wisata Gunung Mas
- b) Memberikan pengarahan kepada anggota
- c) Mengkoordinir kegiatan-kegiatan serta bertanggung jawab mengenai keuangan dan pelaksanaan kegiatan

- d) Memimpin pertemuan dan diskusi kelompok
- e) Menandatangani surat keluar
- f) Berkoordinasi dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas yang membidangi pariwisata.

### 3) Sekretaris

Tugas sekretaris dalam Pokdarwis Gunung Mas adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun dan melaksanakan kegiatan administrasi
- b) Mempersiapkan bahan-bahan untuk pertemuan maupun diskusi
- c) Mengadakan hubungan dan koordinasi dengan instansi maupun pihak luar yang berkaitan dengan organisasi
- d) Mengimpun seluruh laporan dari anggota
- e) Mencatat seluruh hasil pertemuan-pertemuan diskusi
- f) Bertanggung jawab kepada ketua kelompok.

### 4) Bendahara

Tugas bendahara Pokdarwis Gunung Mas adalah sebagai berikut:

- a) Beranggung jawab atas pendapatan dan pengeluaran uang
- b) Mengusahakan dana bantuan dari pihak lain
- c) Bertanggung jawab kepada ketua kelompok.

### 5) Bidang Humas dan Pemasaran

Tugas dari Bidang Humas dan Pemasaran Pokdarwis Gunung Mas adalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan bentuk-bentuk informasi dan publikasi kepariwisataan dan kegiatan Pokdarwis
  - b) Mengembangkan kemitraan untuk kegiatan pelatihan pariwisata bagi anggota Pokdarwis dan masyarakat, termasuk *hospitaly* atau keramah tamahan, pelayanan prima dan sebagainya
  - c) Mengikutsertakan anggota kelompok dalam penataran, ceramah maupun diskusi yang diselenggarakan oleh organisasi pariwisata.
- 6) Bidang Konsumsi dan Kuliner

Tugas dari Bidang Konsumsi dan Kuliner Pokdarwis Gunung Mas adalah sebagai berikut:

- a) Menciptakan dan mengkoordinir para pedagang kuliner lokal
- b) Membentuk koperasi untuk kepentingan kelompok dan masyarakat pada umumnya

7) Bidang Homestay dan Home Industri

Tugas dari Bidang Homestay dan Home Industry Pokdarwis Gunung Mas adalah sebagai berikut:

- a) Menciptakan dan mengkoordinir warga setempat untuk memanfaatkan rumah warga sekitar objek wisata sebagai homestay atau penginapan
- b) Menciptakan dan mengkoordinir masyarakat dalam mengolah makanan khas maupun kuliner dengan home industri.

#### 8) Bidang Infrastruktur

Tugas dari Bidang Infastruktur Pokdarwis Gunung Mas adalah Menggali, membina dan mengembangkan berbagai potensi sumber daya manusia serta kekhasan maupun keunikan lokal sebagai daya tarik wisata

#### 9) Pemandu Wisata

Tugas dari Pemandu Wisata Pokdarwis Gunung Mas adalah mengantar pengunjung maupun wistawan ke lokasi wisata serta menjelaskan searah tempat wisata tersebut.

#### 10) Bidang Keamanan

Tugas dari Bidang Keamanan Pokdarwis Gunung Mas adalah sebagai berikut:

- a) Berupaya untuk menciptakan keamanan di sekitar lokasi wisata
- b) Bekerjasama dengan pihak keamanan

#### 11) Bidang Atraksi

Tugas dari Bidang Atraksi Pokdarwis Gunung Mas adalah menyajikan budaya lokal sebagai atraksi wisata agar dapat dinikmati oleh pengunjung maupun wisatawan.

#### 12) Bidang Pemberdayaan Lingkungan

Tugas dari Pemberdayaan Lingkungan Pokdarwis Gunung Mas adalah sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan kegiatan kebersihan dan keindahan lingkungan

- b) Mengadakan dan menyelenggarakan pengijauan
- c) Menyusun program kegiatan kebersihan dan keindahan.

### 13) Bidang Transportasi

Tugas dari Bidang Transportasi Pokdarwis Gunung Mas adalah menyediakan jasa angkutan wisata bagi para pengunjung untuk menuju lokasi wisata.

#### d. Pengawasan

Pengawasan bertujuan untuk mengawasi tugas yang dilakukan agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini, Pokdarwis Gunung Mas melakukan pengawasan terkait dengan ketertiban, kebersihan, keindahan serta keamanan yang ada di sekitar objek wisata.

“Pokdarwis Gunung Mas mengawasi seluruh objek wisata yang ada di Desa Banjarpanepen. Sedangkan untuk Wana Wisata Sentana Kali Cawang, Pokdarwis Gunung Mas hanya sebagai pengawas saja, artinya apabila pihak investor membuang limbah sembarangan, tidak menjaga lingkungan serta adat istiadat dan budaya yang ada maka tugas dari Pokdarwis adalah menegurnya. Karena kita Pokdarwis adalah yang paling tahu tentang kondisi lingkungan masyarakat Desa Banjarpanepen.”<sup>107</sup>

### 3. Elemen Penggerak Pariwisata di Desa Banjarpanepen

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di lokasi penelitian, elemen penggerak pariwisata di Desa Banjarpanepen adalah sebagai berikut:

---

<sup>107</sup>Wawancara dengan Bapak Turimin selaku Ketua Pokdarwis Gunung Mas, pada tanggal 14 juli 2020 pukul 16.30 WIB.

a. Pemerintah Daerah

Pemerintah Daerah dalam hal ini yaitu sebagai fasilitator dan pendukung untuk melakukan pembinaan, memberi bantuan dari segi materi serta melakukan promosi. Namun, Pemerintah Daerah belum melakukan sesuai dengan tugasnya, yang saat ini hanya sebagai pihak pendukung.

“Pemda belum terlibat langsung dalam pengembangan objek wisata di Desa kami, Pemda baru mendukung artinya pada saat kita ada acara seperti Grebeg Suran di Watu Jonggol tahun kemarin, Bapak Bupati kami undang untuk menghadiri acara tersebut”<sup>108</sup>

Dukungan Pemerintah Daerah Banyumas dalam pengelolaan objek wisata yang ada di Desa Banjarpanepen sangat berpengaruh dalam pengembangan objek wisata yang ada. Karena dengan adanya dukungan berupa pendanaan dapat digunakan untuk mengelola objek wisata menjadi lebih baik lagi. Dukungan berupa promosi juga dapat dilakukan agar objek wisata yang ada di Desa Banjarpanepen dapat dikenal oleh masyarakat luas.

b. Pemerintah Desa

Pemerintah Desa dalam hal ini Kepala Desa yaitu sebagai penasihat Kelompok Sadar Wisata Gunung Mas.

“Pemdes Banjarpanepen baru mendukung adanya Pokdarwis dan objek wisata. Namun, bantuan pendanaan untuk pengelolaan objek wisata belum dianggarkan. Tahun depan baru direncanakan untuk pengelolaan wisata”<sup>109</sup>

<sup>108</sup>Wawancara dengan Bapak Wasimin selaku Perangkat Desa dan Penggiat Wisata Desa Banjarpanepen, pada tanggal 17 Juli 2020 pukul 10.40 WIB.

<sup>109</sup>Wawancara dengan Bapak Turimin selaku Ketua Pokdarwis Gunung Mas, pada tanggal 14 Juli 2020 pukul 16.35 WIB.

Dukungan Pemdes berupa bantuan pendanaan sangat berpengaruh terhadap pengelolaan objek wisata yang ada di Desa Banjarpanepen agar semakin baik lagi.

c. Swasta

Swasta dalam hal ini yaitu investor. Untuk Wana Wisata Sentana Kali Cawang dikelola oleh pihak investor. Dan untuk Kali Cawangnya sendiri dikelola oleh Pokdarwis Gunung Mas. Keterlibatan Pokdarwis Gunung Mas di Wana Wisata Sentana Kali Cawang yaitu sebagai pengawas.

“Yang mengelola Wana Wisata Sentana Kali Cawang itu investor dari Sumpiuh. Pokdarwis Gunung Mas hanya mengawasi dan melakukan koordinasi terkait dengan lokasi wisata dan hal-hal yang dibutuhkan”<sup>110</sup>

d. Kelompok Sadar Wisata

Yaitu seluruh anggota Pokdarwis Gunung Mas yang masuk dalam struktur organisasi, ikut mengelola objek wisata yang ada di Desa Banjarpanepen.

“Pokdarwis Gunung Mas itu sudah dibentuk sejak lama yaitu sekitar tahun 2015. Namun, kita masih seperti ini saja artinya kami belum mengelola dengan baik. Anggota yang masuk dalam struktur anggota Pokdarwis tiap-tiap agama itu ada. Akan tetapi ada anggota Pokdarwis yang belum paham terkait dengan Desa Wisata dan pengelolaan wisata. Maka dari itu kita lambat berkembang”<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup>Wawancara dengan Bapak Turimin selaku Ketua Pokdarwis Gunung Mas, pada tanggal 14 juli 2020 pukul 16.40 WIB.

<sup>111</sup>Wawancara dengan Bapak Wasimin selaku Perangkat Desa dan Penggiat Wisata Desa Banjarpanepen, pada tanggal 17 Juli 2020 pukul 10.45 WIB.



Dengan adanya struktur anggota Pokdarwis Gunung Mas masing-masing agama ada masuk ke dalam struktur organisasi tersebut maka dapat menunjukkan kerukunan antar sesama anggota.

#### **4. Aspek Penting Kelompok Sadar Wisata Gung Mas dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Banjarpanepen**

Terdapat beberapa aspek penting dalam pengelolaan pariwisata di Desa Banjarpanepen yaitu sebagai berikut:

##### **a. Daya Tarik**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata.<sup>112</sup>

Wisata yang ada di Desa Banjarpanepen memiliki beberapa daya tarik, diantaranya yaitu sebagai berikut:

##### **1) Kali Cawang**

Kungkum bersama di Kali Cawang yang diikuti oleh seluruh masyarakat dengan berbagai agama. Tradisi ini dilakukan setiap bulan Sya'ban atau Sadran. Bunga tujuh rupa ditaburkan di Kali Cawang, seluruh lampu penerang dimatikan saat prosesi kungkum dimulai, semua kata-kata dibungkam untuk menciptakan keheningan. Tradisi ini juga dikemas dalam bentuk atraksi wisata

---

<sup>112</sup>Undang-Undan Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan , hal. 3.

dengan menyajikan kuliner khas dan aneka olahan khas Desa Banjarpanepen.

“Untuk Wana Wisata Sentana Kali Cawang sendiri itu dikelola oleh investor dari Sumpiuh, ada kolam renang, tempat terapi ikan, ada cafenya ada rumah makan juga, dan bisa makan di pinggir sungai dengan menikmati keindahan kali cawang. Wana Wisata Sentana Kali Cawang juga menjadi salah satu daya tarik yang ada di Desa Banjarpanepen selain tradisi kungkum bersama.”<sup>113</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Kali Cawang menjadi daya tarik utama karena lokasinya dekat dengan pemukiman warga. Oleh karena itu, wisatawan tidak perlu jauh-jauh ke lokasi objek wisata. Disamping itu juga terdapat tradisi kungkum bersama yang dapat menjadi atraksi wisata.

## 2) Curug Klapa

Dinamakan curug klapa karena tinggi curugnya sama dengan pohon klapa. Air dan pemandangan alam yang indah membuat wisatawan yang berkunjung merasa nyaman dan segar.

Curug klapa mengalir dialiran kali cawang.

## 3) Watu Jonggol

Pada setiap bulan Sura di objek wisata Watu Jonggol, seluruh masyarakat yang beragama Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Penghayat Kepercayaan membawa *tenong* (wadah makanan yang terbuat dari bambu) yang berisikan makanan untuk dibagikan kepada masyarakat pada prosesi grebeg Suran. Adanya grebeg

---

<sup>113</sup>Wawancara dengan Bapak Wasimin selaku Perangkat Desa dan Penggiat Wisata Desa Banjarpanepen, pada tanggal 17 Juli 2020 pukul 10.45 WIB.

Suran ini tidak hanya diikuti oleh masyarakat yang beragama Islam saja tetapi seluruh agama yang ada juga mengikuti. Tujuannya ialah untuk mempererat tali silaturahmi dan sikap toleransi antar umat beragama yang ada di Desa Banjarpanepen. Kegiatan tersebut dikemas dalam bentuk atraksi wisata sehingga wisatawan pun dapat menyaksikannya secara langsung.

#### 4) Bukit Pengaritan

Desa Banjarpanepen juga memiliki bukit yang sangat indah dengan hamparan rumput yang luas oleh warga sekitar dijadikan tempat mencari rumput untuk ternak kambing maupun sapi, sehingga bukit ini oleh warga dinamai Bukit Pengaritan.

#### b. Akses yang dapat dicapai

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, akses jalan ke Desa Banjarpanepen sudah memadai.

“Kalo untuk jalan menuju objek wisata sudah rabat beton namun sudah mulai rusak dan perlu perawatan lagi, dulu pas mau membuka Curug Klapa, kita Pokdarwis Gunung Mas bersama warga sekitar gotong royong untuk membersihkan jalan sehingga wisatawan dapat dengan mudah menuju ke curug. Akses jalan ke Watu Jonggol dan Bukit Pengaritan itu satau arah. Untuk jalannya sudah rabat beton tapi juga udah mulai rusak dan perlu perbaikan dan perawatan. Untuk Kali Cawang karena dekat dengan pemukiman warga lah jalannya udah aspal, tapi kalo mau turun ke kali ya masih batu.”<sup>114</sup>

Akses jalan menuju objek wisata Watu Jonggol dan Bukit Pengaritan satu arah kurang lebih dari Objek Wisata Kali Cawang

---

<sup>114</sup>Wawancara dengan Bapak Turimin selaku Ketua Pokdarwis Gunung Mas, pada tanggal 14 juli 2020 pukul 16.25 WIB.

yaitu 2 Kilometer. Wisatawan dapat menjangkau dengan mudah menuju objek wisata menggunakan sepeda motor karena jalannya yang tidak terlalu lebar.

c. Fasilitas

Fasilitas merupakan sarana penunjang dan pendukung pariwisata. Fasilitas yang ada di objek wisata Desa Banjarpanepen yaitu setiap objek wisata terdapat tempat pembelian karcis, kamar mandi dan warung.

“Fasilitas yang ada di objek wisata Watu Jonggol itu ada tempat pembelian karcis, kamar mandi, tempat selfie, aula dan warung di sekitar objek wisata. Sedangkan di Bukit Pengaritan ada tempat selfie, kamar mandi, dan gubug untuk berteduh. Kemudian di Kali Cawang ada tempat pembelian karcis, mushola, kamar mandi, tempat selfie dan warung di sekitar objek wisata. Dan juga ada penunjuk arah menuju objek wisata.”<sup>115</sup>

Setiap objek wisata yang ada di Desa Banjarpanepen sudah mempunyai fasilitas. Agar fasilitasnya tetap terjaga maka perlu adanya perawatan. Dengan demikian para pengunjung dapat menikmati fasilitas dengan nyaman.

d. Layanan Tambahan

Layanan tambahan merupakan dukungan yang disediakan oleh pengelola wisata yang ada di lokasi wisata.

“Untuk layanan tambahan objek wisata di Desa Banjarpanepen yaitu ada penginapan atau homestay untuk tempat menginap para wisatawan, namun masih perlu pembinaan agar rumah waraga layak untuk dijadikan penginapan maupun homestay.

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Bapak Wasimin selaku Perangkat Desa dan Penggiat Wisata Desa Banjarpanepen, pada tanggal 27 Agustus 2020 pukul 12.15 WIB.

Kurang lebih ada 10 rumah warga yang dijadikan penginapan. Kalo untuk pemandu wisata itu ada, namun masih dalam tahap pelatihan. Karena pemandu wisata perlu memiliki kemampuan khusus di bidang pariwisata serta memiliki kemampuan bahasa asing yaitu bahasa Inggris apabila terdapat wisatawan dari luar negeri. Sedangkan untuk agen ataupun biro perjalanan wisata itu belum ada. Dan untuk tempat makan di daerah objek wisata itu ada warung-warung biasa yang menjual berbagai macam makanan seperti tahu masak, mendoan dan lain sebagainya.”<sup>116</sup>

Objek wisata yang ada di Desa Banjarpanepen sudah mempunyai layanan tambahan yang sudah memadai. Hanya saja perlu pembenahan dan pelatihan dalam menata layanan tambahan tersebut, sehingga para pengunjung dapat dengan nyaman saat berwisata.

### C. Kerukunan Umat Beragama di Desa Banjarpanepen

Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh ditetapkan oleh Bupati banyumas Achmad Husein sebagai Desa sadar kerukunan beragama. Pencanangan tersebut bertepatan dengan gelaran Grebeg Sura di Desa Banjarpanepen pada hari Senin 2 September 2019. Desa Banjarpanepen adalah Desa percontohan sadar kerukunan dengan potret masyarakat yang saling menghormati dan menjunjung tinggi sikap toleransi kehidupan beragama.<sup>117</sup>

“Dalam pembentukan Pokdarwis Gunung Mas, saya membentuk struktur organisasi dengan anggota masing-masing agama ada agar kerukunan tetap terjaga antar anggota. Selain itu dengan masyarakat ikut serta dalam tradisi kungkum bersama dan grebeg sura yang

---

<sup>116</sup>Wawancara dengan Bapak Wasimin selaku Perangkat Desa dan Penggiat Wisata Desa Banjarpanepen, pada tanggal 17 Juli 2020 pukul 10.50 WIB.

<sup>117</sup>Diakses di <https://jateng.tribunnews.com/2019/09/02/bupati-banyumas-tetapkan-desa-banjarpanepen-jadi-desa-kerukunan-umat-beragama> pada tanggal 14 September 2020 pukul 11.35 WIB.

dijadikan sebagai atraksi wisata agar dapat dinikmati oleh para pengunjung dan kerukunan antar umat beragama tetap terjaga.<sup>118</sup>”

“Masyarakat Desa Banjarpanepen itu sangat toleran Mba, saya Islam tetangga saya Budha, kalo saya lagi mengadakan syukuran ya tetangga saya itu tak undang dan mereka datang. Kalo ada peringatan hari besar Islam kalo lagi buat tarub ya yang agama Kristen, Budha dan Penghayat ya pada bantuin. Masyarakatnya itu saling rukun dan tidak pernah ada konflik.”<sup>119</sup>

“Untuk kegiatan masyarakat itu ada kelompok peduli sungai, jum’at bersih Ibu-ibu PKK dan ada KWT (Kelompok Wanita Tani). Adanya kegiatan masyarakat tersebut, masyarakat berkumpul sehingga kerukunan antar umat beragama yang ada di Desa Banjarpanepen tetap terjaga. Warga yang satu dengan yang lain juga saling menghormati dan menghargai di dalam perbedaan.”<sup>120</sup>

Kelompok Sadar Wisata Gunung Mas Desa Banjarpanepen membuat struktur organisasi Pokdarwis dengan memasukan anggota setiap agama. Hal tersebut tidak lain adalah untuk mencerminkan kerukunan antar umat beragama khususnya anggota Pokdarwis dalam mengelola objek wisata yang ada di Desa Banjarpanepen. Selain itu anggota Pokdarwis mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan pariwisata serta menjaga lingkungan yang ada di Desa Banjarpanepen. Keterlibatan masyarakat dalam tradisi Kungkum Bersama dan Grebeg Suran yang dikemas dalam bentuk atraksi wisata menunjukkan bahwa masyarakat Desa Banjarpanepen saling hidup rukun dan tetap mempertahankan budaya yang ada.

Kerukunan yang ada di Desa Banjarpanepen menjadikan masyarakat saling hidup berdampingan dan tidak pernah terjadi konflik. Terdapat umat

---

<sup>118</sup>Wawancara dengan Bapak Turimin selaku Ketua Pokdarwis Gunung Mas, pada tanggal 14 juli 2020 pukul 16.35 WIB.

<sup>119</sup>Wawancara dengan Pak Darimin selaku Masyarakat Desa Banjarpanepen di Kantor Desa Banjarpanepen pada tanggal 17 Juli 2020 pukul 11.00 WIB.

<sup>120</sup>Wawancara dengan Bapak Wasimin selaku Perangkat Desa dan Penggiat Wisata Desa Banjarpanepen, pada tanggal 27 Agustus 2020 pukul 12.30 WIB.

beragama Islam, Kristen, Budha, Hindu dan aliran Penghayar Kepercayaan. Desa Banjarpanepen bisa dikatakan sebagai miniatur keberagaan umat beragama di Kabupaten Banyumas. Masyarakat bersatu dan saling rukun antar sesama karena adat dan budayanya.

#### **D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat pada Manajemen Pariwisata Kelompok Sadar Wisata Gunung Mas dalam Kerukunan Umat Beragama di Desa Banjarpanepen**

Dalam sebuah manajemen pariwisata, tentu ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya baik secara internal maupun secara eksternal. Untuk mengetahui kekuatan/pendukung dan kelemahan/penghambat, biasanya menggunakan sebuah pendekatan dengan cara analisis SWOT.<sup>121</sup> Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat manajemen pariwisata Pokdarwis Gunung Mas dalam kerukunan umat beragama adalah sebagai berikut:

##### **1. Faktor Pendukung Manajemen Pariwisata Kelompok Sadar Wisata Gunung Mas di Desa Banjarpanepen**

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan manajemen pariwisata Pokdarwis Gunung Mas dalam kerukunan umat beragama di Desa Banjarpanepen.

“Yang menjadi faktor pendukung diantaranya yaitu adanya objek wisata dengan keindahan alam dan kearifan lokal yang ada sebagai

---

<sup>121</sup>Frans M. Royan, *Creating Distribution Strategy*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 129.



daerah tujuan wisata bagi para wisatawan, para penggiat wisata yang berantusias menjadikan Desa banjarpanepen sebagai Desa Wisata, kesenian lokal serta makanan khas Desa Banjarpanepen sebagai faktor pendukung pelaksanaan kegiatan manajemen Pariwisata Pokdarwis Gunung Mas Desa Banjarpanepen.”<sup>122</sup>

Kesenian lokal, kerajinan lokal, dan makanan khas Desa Banjarpanepen diantaranya yaitu sebagai berikut: Lenggeran, Ebeg/Kuda Lumping, Lukisan dari bambu, Kerajian dari batok kelapa, Ukiran spons, Jangan keji dan jangan congkak, Sega berkat dan Sega takir. Selain itu, struktur yang ada di organisasi Pokdarwis Gunung Mas, masing-masing agama masuk ke dalam struktur tersebut. Hal itu dapat menunjukkan kerukunan antar anggota. Pokdarwis Gunung Mas juga mendorong masyarakat Desa Banjarpanepen untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan masyarakat seperti Kelompok Peduli Sungai, Jum'at bersih Ibu-Ibu PKK dan Kelompok Wanita Tani dapat menunjukkan kerukunan antar umat beragama yang ada di Desa Banjarpanepen.

Masyarakat Desa Banjarpanepen sangat antusias dengan adanya tradisi yang dikemas dalam atraksi wisata. Terbukti mereka ikut serta dalam meramaikan tradisi yang ada, seperti Kungkum Bersama dan Grebeg Suran, di tengah-tengah keragaman yang ada saling menghargai antara satu dengan yang lain.

Berdasarkan landasan teori yang ada di BAB II serta observasi peneliti di lokasi penelitian, faktor pendukung pariwisata yang ada di objek wisata Desa Banjarpanepen sudah mendukung, terbukti dengan

---

<sup>122</sup>Wawancara dengan Bapak Wasimin selaku Perangkat Desa dan Penggiat Wisata Desa Banjarpanepen, pada tanggal 27 Agustus 2020 pukul 12.15 WIB.

adanya fasilitas yang ada di setiap objek wisata seperti tempat pembelian karcis, kamar mandi dan mushola. Akses jalan menuju objek wisata juga sudah baik. Serta penunjuk arah yang dapat memudahkan wisatawan mencari objek wisata.

## 2. Faktor Penghambat Manajemen Pariwisata Kelompok Sadar Wisata Gunung Mas di Desa Banjarpanepen

Faktor penghambat merupakan faktor yang menghambat pelaksanaan manajemen pariwisata Pokdarwis Gunung Mas Desa Banjarpanepen.

“Untuk faktor pengambat itu ada di pendanaan mba, karena apa-apa ya butuh uang. Selain itu ada anggota Pokdarwis yang belum paham akan tugasnya.”<sup>123</sup>

Dalam sebuah manajemen, tentu sumber daya manusia lah yang paling berpengaruh kualitas baik buruknya. Oleh karena itu, organisasi Pokdarwis Gunung Mas perlu mengadakan pelatihan di bidang pariwisata bagi para anggotanya. Agar para anggota Pokdarwis Gunung Mas paham akan pariwisata yang ada di Desa Banjarpanepen, sehingga sumber daya manusia yang ada mempunyai kemampuan di bidang pariwisata untuk mengelola objek wisata yang ada di Desa Banjarpanepen.

**Tabel 4 Analisis SWOT Pokdarwis Gunung Mas**

No	Analisis	Keterangan
1.	<i>Strenght</i> (kekuatan)	Potensi wisata dan agama yang beragam
2.	<i>Weakness</i> (kelemahan)	Anggota Pokdarwis yang belum paham akan tugasnya

<sup>123</sup>Wawancara dengan Bapak Wasimin selaku Perangkat Desa dan Penggiat Wisata Desa Banjarpanepen, pada tanggal 27 Agustus 2020 pukul 12.20 WIB.

3.	<i>Opportunities</i> (peluang)	Mengemas wisata alam, wisata budaya dan wisata religi menjadi atraksi wisata
4.	<i>Threats</i> (ancaman)	Inverstor yang akan menguasai Desa Banjarpanepen

Hasil wawancara dengan Bapak Wasimin selaku Penggiat Wisata Desa Banjarpanepen pada tanggal 10 Oktober 2020 melalui panggilan Whatsapp



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian manajemen pariwisata kelompok sadar wisata Gunung Mas dalam kerukunan umat beragama di Desa Banjarpanepen yang peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Desa Banjarpanepen merupakan Desa yang memiliki potensi wisata yang sangat menarik, karena masyarakat Desa Banjarpanepen memiliki agama yang beragam yaitu agama Islam, Kristen, Budha, Hindu dan Penghayat Kepercayaan. Wisatawan yang berkunjung tidak hanya menikmati objek wisata alam saja, tetapi juga sekaligus dapat berwisata budaya dan religi. Karena di desa Banjarpanepen terdapat petilasan dan panembahan serta tempat ibadah masing-masing agama dekat dengan lokasi objek wisata.

Desa Banjarpanepen sudah memiliki Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gunung Mas yang mengelola objek wisata. Objek wisata yang dikelola yaitu Kali Cawang, Curug Klapa, Watu Jonggol, dan Bukit Pengaritan. Pokdarwis Gunung Mas tetap menganggotakan budaya lokal yang ada seperti Kungkum Bersama di objek wisata Kali Cawang dan Grebeg Suran di objek wisata Watu Jonggol sebagai atraksi wisata agar tetap terjaga adat dan budayanya.

Manajemen Pariwisata Pokdarwis Gunung Mas berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, sehingga pengelolaan objek wisata dapat berjalan dengan baik. Anggota yang ada di dalam struktur organisasi Pokdarwis Gunung Mas memiliki agama yang beragam, hal ini

dapat meningkatkan kerukunan antar sesama anggota. Selain itu, kegiatan masyarakat seperti Kelompok Peduli Sungai, Jum'at Bersih Ibu-ibu PKK, dan Kelompok Wanita Tani merupakan bukti kerukunan yang ada di Desa Banjarpanepen.

Faktor pendukung manajemen pariwisata Pokdarwis Gunung Mas dalam kerukunan umat beragama yaitu adanya objek wisata sebagai daerah tujuan wisata dengan fasilitas yang sudah memadai, struktur anggota Pokdarwis dengan semua agama yang ada sebagai bentuk kerukunan antar anggota, masyarakat dan para penggiat wisata yang berantusias, adat dan budaya yang unik, serta kesenian lokal dan makan yang khas yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pendanaan dan sumber daya manusia yang belum paham akan tugasnya di bidang pariwisata.

## **B. Saran-saran**

Tidak bermaksud mencari kekurangan Kelompok Sadar Wisata Gunung Mas, akan tetapi peneliti bermaksud untuk pengembangan dan peningkatan manajemen pariwisata Kelompok Sadar Wisata Gunung Mas ke depannya agar lebih baik lagi. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang alangkah baiknya diperhatikan berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kelompok Sadar Wisata Gunung Mas diharapkan untuk mengadakan pelatihan bagi sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas sehingga pengelolaan akan berjalan dengan baik.

2. Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah diharapkan ikut serta dalam pengelolaan objek wisata dalam hal pendanaan guna keperluan pengelolaan objek wisata.
3. Tetap menjadikan adat dan budaya lokal Desa Banjarpanepen agar tetap terjaga kearifan lokalnya.
4. Perlunya perawatan di objek wisata agar para wisatawan dapat dengan nyaman saat berwisata.
5. Perlu meningkatkan promosi untuk mengekspos objek wisata yang ada di Desa Banjarpanepen agar mendatangkan wisatawan lokal maupun internasional.
6. Masyarakat sebaiknya lebih teribat dalam dunia usaha di sekitar objek wisata Desa Banjarpanepen, sehingga tercipta lapangan pekerjaan, tidak hanya di bidang perdagangan tetapi juga di bidang jasa pariwisata.

### **C. Penutup**

Dengan mengucap *Alhamdulillah* puji syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini. Peneliti menyadari keterbatasan kemampuan selama menyelesaikan penelitian ini banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, baik dalam segi penulisan maupun kata-kata yang tidak sesuai. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan bimbingan, kritik, dan saran yang membangun guna perbaikan dan peningkatan kualitas skripsi ini. Dengan do'a dan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Asy'ari, Abdurrohman. 2018. *Tiqi Taca Tahfiz Al-Qur'an*. Wonosobo: Biti Djaya.
- Amalyah, Reski. 2016. "Peran Stakeholder Pariwisata dalam Pengembangan Pulau Samalona sebagai Destinasi Wisata Bahari", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 37 No. 1.
- Ananda, Candra Fajri. 2020. *Ragam Wajah Pembangunan Ekonomi*. Malang: Inteligencia.
- Arikunto, Suharsimi . 1966. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Kontek Berteologi di Indonesia Pengalaman Islam*. Jakarta: Paramadina.
- Bachri, Thamrin B. 1995. *Pariwisata Gagasan dan Pandangan*. Jakarta: Koleksi Media.
- Brannen, Julia. 2005. *Memandu Metode Penelitian: Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Choliq, Abdul. 2011. *Pengantar Manajemen*. Semarang: Rafi sarana Perkasa.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Senarang: PT Karya Toha Putra.
- Departemen Agama RI. 2009. *Kompilasi Kehidupan Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta: Puslitbang.
- Departemen Agama RI. 2015. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani.
- Diakses di <https://jateng.tribunnews.com/2019/09/02/bupati-banyumas-tetapkan-desa-banjarpanepen-jadi-desa-kerukunan-umat-beragama> pada tanggal 14 September 2020 pukul 11.35 WIB.
- Fachrian, Muhammad Rifqi. 2018. *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Al-Qur'an: Telaah Konsep Pendidikan Islam*. Depok: Rajawali Pers.
- Fathori, Abdurahman. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.



- Fattah, Nanang. 1999. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Firmansyah, Anang. 2019. *Manajemen*. Jawa Timur: Penerbit Qiara Media.
- Fuizi, Alex Haris. 2017. *Pantai Syariah Pulau Santen: Karakteristik Wisatawan dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Hasan, Moh Abdul Kholik. 2013. "Merajut Kerukunan Dalam Keragaman Agama Di Indonesia (Prespektif Nilai-Nilai Al-Qur'an), *Profetika: Jurnal Studi Islam*, Vol.14. No. 1.
- Hasanah, Mauizatul. 2017. "Pengelolaan Pariwisata Alam Berbasis Masyarakat: Kasus Objek Wisata Alam Rammang-Rammang Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan", Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makasar.
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Herujito, Yayat M. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Herujito, Yayat M. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hilmi.1994. *Pengantar Kepariwisataaan*. Bandung: PT Angkasa.
- Huberman, Michel dan B. Miles Mattew. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku, Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Jirhanuddin. 2010. *Perbandingan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementrian Agama RI. 2015. *Efektifitas FKUB dalam Pemeliharaan Umat Beragama: Kapasitas Kelembagaan dan Efisiensi Kinerja FKUB Terhadap Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Koentjaraningrat. 1989. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

- Kusmohamidjojo, B. 2000. *Kebhinekaan Masyarakat Indonesia: Suatu Problematik Filsafat Kebudayaan*. Jakarta: Grasindo.
- Lubis, Ridwan. 2005. *Cetak Biru Peran Agama*. Jakarta: Puslitbang.
- Lutfiyah dan Muh Fitrah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif , Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. 2000. *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Pustaka Educa.
- Marlina, Neny. 2019. “Kemandirian Masyarakat Desa Wisata dalam Prespektif Community Based Tourism: Studi Kasus Desa Ketengger, Kabupaten Banyumas, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, Vol. 4 No. 1.
- Maryani. 1991. *Pengantar Geografi Pariwisata*. Bandung: IKIP.
- Maulana, Mochamad Arie. 2017. “Pelaksanaan Toleransi Keberagaman Dalam Proses Pendidikan Agama Di Geeta School Cirebon”, *Jurnal Ilmiah Kajian Islam Vol 1 No 2*.
- Moloeng, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Musfah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mustajab. 2015. *Masa Depan Pesantre: Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Nugrohadhi, G. Edwi, dkk. 2013. *Menjadi Pribadi Religius dan Humanis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pendit, Nyoman S. 2003. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pendit, Nyoman S. 2006. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradaya Pramita.

- Purwadarminta. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahim, Firmansyah. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Robbin, Stephen P. 2005. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Royan, Frans M. 2007. *Creating Distribution Strategy*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sabon, Victoria Lelu. 2018. "Strategi Peningkatan Kinerja sektor Pariwisata Indonesia Pada Asean Economic Community", Esensi: *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 8 (2).
- Sabon, Victoria Lelu. 2018. "Strategi Peningkatan Kinerja Sektor Pariwisata Indonesia Pada Asean Economic Community", Esensi: *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol 8 (2).
- Saefullah, U. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayanti. 2018. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Siagian. 1986. *Manajemen Suatu Pengantar*. Bandung: P.T Alumni.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama.
- Spillane, James J. 1991. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiono. 2010. *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyadi, Yohanes. Dkk. 2019. *Pariwisata Berkelanjutan dalam Prespektif Pariwisata Budaya di Taman Hutan Raya Banten*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sumarto, dan Hetifah. 2003. *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Suryadana, Liga. 2013. *Sosiologi Pariwisata: Kajian Kepariwisata dalam Paradigma Integratif-Transformatif Menuju Wisata Spiritual*. Bandung: Humaniora.
- Suryawan, Agung. 2016. "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sendang Arum dalam Pengembangan Potensi Wisata (Studi Kasus di Desa Tlahab Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung", Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syarifuddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Syarifudin, Imam. 2017. "Interaksi Sosial dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di Dusun Dodol Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang", Skripsi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Tedi, Priatna dan Suryana Yaya. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Azkia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 BAB XA tentang Hak Asasi Manusia Pasal 28E.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wagiran. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahyuddin. 2009. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wawancara dengan Bapak Turimin selaku Ketua Pokdarwis Gunung Mas, pada tanggal 14 Juli 2020..
- Wawancara dengan Bapak Wasimin selaku Perangkat Desa dan Penggiat Wisata Desa Banjarpanepen, pada tanggal 17 Juli 2020.
- Wawancara dengan Bapak Wasimin selaku Perangkat Desa dan Penggiat Wisata Desa Banjarpanepen, pada tanggal 27 Agustus 2020.

Wawancara dengan Kepala Desa Banjarpanepen Bapak Mujiono pada tanggal 29 Januari 2020 di Kantor Desa Banjarpanepen.

Wawancara dengan Kepala Desa Banjarpanepen Bapak Mujiono pada tanggal 02 Maret 2020 di Kantor Desa Banjarpanepen.

Wawancara dengan Pak Darimin selaku Masyarakat Desa Banjarpanepen di Kantor Desa Banjarpanepen pada tanggal 17 Juli 2020 pukul 11.00 WIB.

Wijaya, Aksin. 2009. *Hidup Beragama dalam Sorotan UUD 1945 dan Piagam Madinah*. Ponorogo: STAIN Ponorogo.

Wisnawa, I Made Bayu, dkk. 2019. *Manajemen Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Yoeti, Oka A. 2001. *Ilmu Pariwisata: Sejarah, Perkembangan dan Prospeknya*. Jakarta: PT Perca.

Yoeti, Oka A. 2002. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata* Jakarta: Pradnya Paramita.

Yunus, Eddy. 2016. *Strategi Manajemen*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Zudi, Setiawan. 2007. *Nasionalisme NU*. Semarang: Aneka Ilmu.



IAIN PURWOKERTO

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**IAIN PURWOKERTO**



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara Dengan Kepala Desa Banjarpanepen Bapak Mujiono**

1. Bagaimana sejarah Desa Banjarpanepen?
2. Bagaimana kondisi masyarakat Desa Banjarpanepen?
3. Apa saja bentuk toleransi yang ada di Desa Banjarpanepen?

### **B. Wawancara Dengan Ketua Pokdarwis Gunung Mas Desa Banjarpanepen Bapak Turimin**

1. Kapan kelompok sadar wisata dibentuk?
2. Bagaimana sejarahnya?
3. Apa saja objek wisata yang ada di Desa Banjarpanepen?
4. Siapa yang mengelola objek wisata yang ada di Desa Banjarpanepen?
5. Kapan objek wisata tersebut mulai dikenal masyarakat?
6. Bagaimana manajemen pokdarwis dalam mengelola objek wisata?

### **C. Wawancara Dengan Bapak Wasimin Selaku Penggiat Wisata Desa Banjarpanepen**

1. Apa saja faktor pendukung dalam pengelolaan objek wisata di Desa Banjarpanepen?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pengelolaan objek wisata di Desa Banjarpanepen?

### **D. Wawancara Dengan Bu Eka Selaku Sekretaris Pokdarwis Gunung Mas**

1. Siapa saja yang masuk dalam struktur organisasi pokdarwis?
2. Apakah ada arsip maupun dokumen kegiatan pokdarwis?

### **E. Wawancara Dengan Bapak Darimin selaku Masyarakat Desa Banjarpanepen**

1. Bagaimana bentuk toleransi yang ada di Desa Banjarpanepen



## HASIL WAWANCARA

### HASIL WAWANCARA DENGAN PAK MUJIONO SELAKU KEPALA

#### DESA BANJARPANEPEN

1. Peneliti : Assalamu'alaikum pak, maaf mengganggu waktunya, saya Laeli Mukaromah mahasiswi IAIN Purwokerto, mau meminta ijin untuk melakukan penelitian skripsi di Desa Banjarpanepen. Ini surat ijin penelitiannya.

Informan : Waalaikumsalam mba. Oh iya monggo kalau mau penelitian disini.

2. Peneliti : Bagaimana sejarah Desa Banjarpanepen?

Informan : Dulu Desa Banjarpanepen itu dua Desa yang digabung jadi satu, yaitu Desa Banjaran dan Desa Panepen. Karena

3. Peneliti : Bagaimana kondisi masyarakat Desa Banjarpanepen?

Informan : Di Desa Banjarpanepen terdapat 5 agama, yaitu agama Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Penghayat Kepercayaan. Tapi mayoritas masyarakatnya beragama Islam.

4. Peneliti : Apa saja bentuk toleransi yang ada di Desa Banjarpanepen.

Informan : masyarakat Desa Banjarpanepen sangat toleran mba. Misalnya ada orang Islam yang lagi slametan atau syukuran, orang yang beragama Budha, Kristen, dan yang lainnya ya ikut di undang dan mereka menghadiri acara tersebut. Kalau ada peringatan hari besar Islam juga agama yang lain ikut membantu. Kalau orang Kristen lagi buat rumah juga tetangga-tetangga yang beragama Islam, Penghayat Kepercayaan dan agama yang lain juga ikut membantu. Dan hampir tidak pernah terjadi konflik.

## **HASIL WAWANCARA DENGAN PAK TURIMIN SELAKU KETUA**

### **POKDARWIS GUNUNG MAS DESA BANJARPANEPEN**

1. Peneliti : Selamat siang Bapak, mohon maaf mengganggu waktunya, saya Laeli Mukaromah Mahasiswi IAIN Purwokerto. Mau meminta ijin untuk meneliti pokdarwis Desa Banjarpanepen. Ini surat ijin risetnya.

Informan : Siang Mba. Oh iya silahkan mba. Tapi ya pokdarwis sini masih apa adanya mba, masih perlu belajar lagi.

2. Peneliti : Kapan pokdarwis Desa Banjarpanepen dibentuk. Dan bagaimana sejarahnya?

Informan : Sekitar tahun 2015 mba. Awalnya para penggiat wisata seperti Pak Wasimin, Bu Eka, dan temen-temen yang lain kita diskusi tentang Banjarpanepen si punya apa. Kita punya Kali Cawang, Curug Klapa dan Watu Jonggol. Kemudian dibentuk struktur organisasi pokdarwis dan saya yang ditunjuk sebagai ketuanya. Dan kelompok sadar wisata Desa Banjarpanepen diberi nama Kelompok Sadar Wisata Gunung Mas.

3. Peneliti : Apa saja objek wisata yang ada di Desa Banjarpanepen?

Informan : Untuk objek wisatanya ada Kali Cawang, Curug Klapa, Bukit Pengaritan dan Watu Jonggol.

4. Peneliti : Siapa yang mengelola objek wisata?

Informan : Yang mengelola ya para penggiat wisata yaitu pokdarwis gunung mas. Namun objek wisata Sentana yang dikelola pihak swasta atau investor.

5. Peneliti : Apakah Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa ikut dalam mengelola objek wisata di Desa Banjarpanepen?

Informan : Kalo untuk Pemda tidak ikut mengelola, hanya ikut mensupport. Sedangkan untuk Pemdes belum ikut andil dalam pengelolaan, karena belum ada dananya. Namun tahun depan akan dicanagngkan dana untuk pengembangan wisata.

6. Peneliti : Kapan objek wisata di Desa Banjarpanepen mulai di kenal masyarakat luas?

Informan : Wisatawan dari dulu sudah mulai berkunjung, namun belum banyak. Setelah ada acara “Kungkum Banyu Wening” di Kali Cawang, wisatawan mulai banyak berkunjung.

7. Peneliti : Bagaimana manajemen pokdarwis gunung mas dalam mengelola objek wisata? (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan)

Informan : Kalo untuk perencanaan kita mulai rapat dengan seluruh anggota pokdarwis untuk merencanakan apa yang akan kita lakukan kedepannya seperti mencari objek wisata yang layak dikunjungi wisatawan. Untuk pengorganisasian ada struktur organisasinya, nanti minta Bu Eka. Untuk penggerakan kita mulai dengan membersihkan jalan ke curug klapa, membuat jalan serta membuat jembatan. Sedangkan untuk pengawasan kita melakukan pengawasan dengan mengecek objek wisata.

## HASIL WAWANCARA DENGAN BU EKA SELAKU SEKRETARIS

### POKDARWIS GUNUNG MAS DESA BANJARPANEPEN

1. Peneliti : Assalamu;alaikum Bu Eka, mohon maaf mengganggu waktunya. Saya Laeli Mukaromah mahasiswi IAIN Purwokerto. Mau melaksanakan penelitian skripsi di Desa Banjarnepen mengenai manajemen pariwisata pokdarwis. Untuk surat penelitiannya sudah masuk di Kepala Desa dan di Ketua Pokdarwis.

Informan : Waalaikumsalam. Nggih monggo mba.

2. Peneliti : Siapa saja yang masuk dalam struktur organisasi pokdarwis?

Informan :

Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gunung Mas Desa  
Banjarnepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas

Penasihat : Mujiono

Ketua : Turimin, S.pd.

Sekretaris 1 : Eka Septiyaningsih

Sekretaris 2 : Trisno Edi P.

Bendahara 1 : Sarwati

Bendahara 2 : Nikmatul Khoeriyah

Bidang-bidang

Bidang Humas dan Pemasaran : Rendra Ernawan

Bidang Konsumsi dan Kuliner : Taswati, Indah P, Samilah

Bidang Homestay dan Home Industry : Suwarsih, Uswatun Khasanah

Bidang Infrastruktur : Rizal Asep Suryana, Satirun

Pemandu Wisata : Sugeng Ariyanto, Samir

Bidang Keamanan : Riwan, Suratman

Bidang Atraksi : Turiman

Bidang Pemberdayaan Lingkungan : Madiyono

Bidang Transportasi : Sartim, Romidin

3. Peneliti : Apakah ada arsip maupun dokumen kegiatan pokdarwis?

Informan : Ada mba, nanti saya kirim dokumennya lewa WhatsApp ya.



## **HASIL WAWANCARA DENGAN BAPAK DARIMIN SELAKU**

### **MASYARAKAT DESA BANJARPANEPEN**

1. Peneliti : Assalamu'alaikum pak. Mohon maaf mengganggu waktunya. Saya Laeli Mukaromah Mahasiswi IAIN Purwokerto. Mau penelitian skripsi di Desa Banjarpanepen. Untuk surat ijin penelitian sudah ada di Kepala Desa dan Ketua Pokdarwis.

Informan : Waalaikumsalam. Nggih monggo mba. Apa yang bisa saya bantu.

2. Peneliti : Bagaimana bentuk toleransi yang ada di Desa Banjarpanepen ?

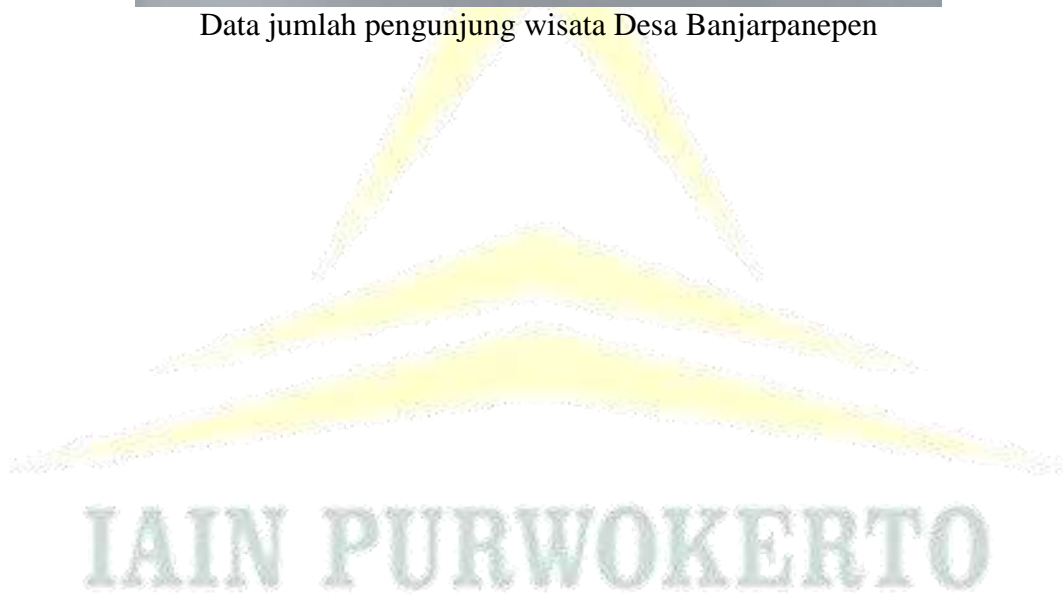
Informan : Masyarakat Desa Banjarpanepen itu sangat toleran Mba, saya Islam tetangga saya Budha, kalo saya lagi mengadakan syukuran ya tetangga saya itu tak undang dan mereka datang. Kalo ada peringatan hari besar Islam kalo lagi buat tarub ya yang agama Kristen, Budha dan Penghayat ya pada bantuin. Masyarakatnya itu saling rukun dan tidak pernah ada konflik.



**IAIN PURWOKERTO**



Data jumlah pengunjung wisata Desa Banjarpanepen





Dokumentasi hasil penelitian



Foto 1: Gapura Selamat Datang di Desa Banjarpanepen



Foto 2: Objek wisata Kali cawang



Foto 3: Tempat Pembelian karcis, Toilet dan Mushola sebagai Fasilitas Objek Wisata Kali Cawang



Foto 4: Wana Wisata Sentana Kali Cawang yang dikelola investor



Foto 5: Kolam Renang Wana Wisata Sentana Kali cawang



Foto 6: Plang Objek Wisata watu Jonggol



Foto 7: Objek Wisata Watu Jonggol



Foto 8: Loket atau Tempat pembelian karcis di Objek Wisata Watu Jonggol



Foto 9: Pendopo sebagai fasilitas yang ada di objek wisata Watu Jonggol





Foto 10: WC sebagai fasilitas wisata



Foto 11: Objek Wisata Bukit Pengaritan



Foto 12: WC sebagai fasilitas di objek wisata Bukit Pengaritan



Foto 13: Objek wisata Curug Klapa



Foto 14: Plang atau penunjuk arah ke objek wisata Watu Joggol dan Bukit Pengaritan



Foto 15: Plang atau penunjuk arah menuju objek wisata Curug Klapa



Foto 16: Penunjuk arah ke Balai Desa banjarpanepen dan objek wisata Kali Cawang



Foto 17: Dokumentasi dengan perangkat Desa Banjarpanepen



Foto 18: Wawancara dengan Pak Turimin selaku Ketua Pokdarwis Gunung Mas



Foto 19: Masjid di Depan Kantor Desa Banjarpanepen



Foto 20: Gereja





Foto 21: Vihara



Foto 22: Sanggar Pamujan



Foto 23: Alat Kesenian



Foto 24: Kegiatan Kungkum Bersama di Malam Bulan Purnama Tahun 2019



Foto 25: Sambutan Kepala Desa di Ritual Malam Purnama Tahun 2019



Foto 26: Kegiatan Grebeg Suran Tahun 2019



Foto 27: Bupati Banyumas Bapak Ahmad Husein saat menghadiri acara Grebeg Suran di Watu Jonggol



Foto 28: Kesenian Ebeg Desa Banjarpanepen



Foto 29: Kegiatan Bersih Kali Cawang oleh Kelompok Peduli Sungai dan warga masyarakat Desa Banjarpanepen



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: www.iainpurwokerto.ac.id



Management  
System  
ISO 9001:2015  
www.tuv.com  
ID: 910854222

**KETERANGAN LULUS UJIAN PROPOSAL**

Nomor : /In.17/FD.J.MD/PP.009/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Laeli Mukaromah  
NIM : 1617103016  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah/Manajemen Dakwah  
Tahun Akademik : 2019/2020

Benar-benar telah melaksanakan ujian proposal skripsi dengan judul **Manajemen Pariwisata Pokdarwis Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Dalam Membangun Toleransi Beragama** dan dinyatakan: **LULUS** dengan perubahan sebagai berikut:

1. Perbaiki Judul
2. Tambah Latar Belakang Masalah
3. Tambah Definisi Operasional

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset dalam rangka penulisan skripsi program S-1.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada Tanggal : 16 Maret 2020

Ketua Jurusan,

**ARSAM**



IAIN.PWT/F.DAK/05.02

Tanggal Terbit : 16 March 2020

No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: www.ainpurwokerto.ac.id



Management  
System  
ISO 9001:2015  
www.tuv.com  
ID 9100640993

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 771/ln.17/FD.J.MD/PP.009/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Manajemen Dakwah menerangkan bahwa :

Nama : Laeli Mukaromah  
NIM : 1617103016  
Prodi : Manajemen Dakwah

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian Komprehensif pada hari 8 Juli 2020, dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A-**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 13 Juli 2020  
Ketua Jurusan,

ARSAM





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: www.iainpurwokerto.ac.id



Management  
System  
ISO 9001:2015  
www.tuv.com  
ID 81084009

**SURAT KETERANGAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Nomor: 165/In.17/FD.J.MD/PP.009/II/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : ARSAM
2. NIP : 19780812 200901 1 011
3. Pangkat/ Golongan/ Ruang : Penata Tk. I (III/d)
4. Jabatan : Ketua Jurusan Manajemen Dakwah
5. Pada Sekolah : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Nama : Laeli Mukaromah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 20 Mei 1999
3. Semester/Jurusan : 8 / Manajemen Dakwah
4. NIM : 1617103016
5. Fakultas : Dakwah
6. Tahun Akademik : 2019/2020

benar-benar telah mengajukan proposal skripsi dengan judul **Manajemen Pariwisata Berbasis Keberagaman Agama Di Desa Banjarpanepen Kec. Sumpiuh Kab. Banyumas** dengan dosen pembimbing: **Imam Alfi, M.Si**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada Tanggal : 26 Februari 2020

Ketua Jurusan,



NB: Surat disimpan untuk mahasiswa, **jangan sampai hilang.**



IAIN.PWT/F.DAK/05.02

Tanggal Terbit : 27 February 2020

No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
 FAKULTAS DAKWAH  
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53125  
 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-635553, www.iaipurwokerto.ac.id

**BLANKO/ KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Laeli Mukaromah  
 NIM : 1617103016  
 Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah  
 Dosen Pembimbing : Imam Alfi, M.Si  
 Judul Skripsi : Manajemen Pariwisata Kelompok Sadar Wisata (Poleदारwis) Gunung Mas Dalam Membangun Toleransi di Desa Banjarpanopen Kec. Sumpiuh Kab. BMS

NO.	BULAN	HARI / TANGGAL	MATERI BIMBINGAN *	TANDA TANGAN**	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1.	April	Sabtu, 18 April 2020	Bimbingan Bab I <ul style="list-style-type: none"> <li>Penambahan definisi tentang toleransi di definisi konstruksi OPP</li> <li>Penambahan label di Bab I di latar belakang masalah</li> </ul>		
2.	Mei	Senin, 18 Mei 2020	Bimbingan Bab II - III <ul style="list-style-type: none"> <li>Penambahan sub bab tentang toleransi di Indonesia</li> <li>Revisi Penulisan</li> </ul>		
3.	September	Senin, 14 Septm 2020	Bimbingan Bab I - V <ul style="list-style-type: none"> <li>Penambahan sub bab di bab IV tentang faktor Pendukung &amp; Penghambat</li> </ul>		
4.	September	Kamis, 17 Septm 2020	Revisi dan ACC Skripsi pada tanggal 18 September 2020		

\* Diisi Pokok-pokok bimbingan  
 \*\* Diisi setiap selesai bimbingan

Purwokerto.....  
 Pembimbing.....  
 Imam Alfi, M.Si  
 NIP. 19860606 201301 1 001





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT KETERANGAN WAKAF**  
**No. : 1445/ln.17/UPT.Perpust./HM.02.2/IX/2020**

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : LAELI MUKAROMAH  
NIM : 1617103016  
Program : S1/SARJANA  
Fakultas/Prodi : Dakwah/Manajemen Dakwah

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 21 September 2020  
Kepala

Aris Nurohman



IAIN PURWOKERTO www.iainpurwokerto.ac.id ٦٣٥٦٣٤-٠٢٨١ هاتفه ٥٣١٢٦ بورووكرتو رقم: ٤٠ بورووكرتو أحمديانى رقم: ٤٠

## وزارة الشؤون الدينية الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو الوحدة لتنمية اللغة

### الشهادة

الرقم: ان. ٢٢ / UPT. Bhs / PP. ٠٠٤ / ٢٠١٧

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : ليلى مكرمة

القسم : MD

قد استحق/استحققت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

**IAIN PURWOKERTO**

(جيد)

١٠٠

٥ يناير ٢٠١٧

الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتور هكتور، الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٩٢.٣١٠٠٥ ١٩٩٧.٣٠٧







**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

**Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)**

**CERTIFICATE**


*Number: In.17/UPT.Bhs/PP.00.9/189/2017*

This is to certify that :

Name : **LAELI MUKAROMAH**  
Study Program : **MD**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by  
Language Development Unit with result as follows:

**SCORE: 80      GRADE: VERY GOOD**

Purwokerto, August 3<sup>rd</sup> 2017  
Head of Language Development Unit,  
  
Dr. Subur, M.Ag.  
NIP. 19670307 199303 1 005





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

# SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.006/0010/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**LAELI MUKAROMAH**  
**1617103016**

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	75
2. Tartil	70
3. Kitabah	80
4. Praktek	75

NO. SERI: MAJ-G2-2017-343

Sebagai tanda mahasiswa bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 24 Agustus 2017

Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

**Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I**  
NIP. 19570521 198503 1 002



# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-835624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/2322/III/2020

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

**LAELI MUKAROMAH**

NIM: 1617103016

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 20 Mei 1999

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	70 / B
Microsoft Excel	65 / B
Microsoft Power Point	70 / B

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 03-10-2017.



Purwokerto, 08 Maret 2020  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



# SERTIFIKAT

Nomor : 132/In.17/Pan.PPL.FD/PP.009/IV/2019

*Laeli Mukaromah*

NIM. 1617103016

sebagai tanda yang bersangkutan mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Program Studi **Manajemen Dakwah** Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto

Tahun Akademik 2018/2019 mulai tanggal **7 Januari - 18 Februari 2019**

di **Kementerian Agama Cilacap** dengan nilai **A** dan dinyatakan **LULUS**

Mengetahui,

Kabag TU Fakultas Dakwah



Dr. Nurkholis, M.S.I

NIP. 19711115 200312 1 001

Purwokerto, 08 April 2019

Ketua Panitia,



Mukhtar Efendi, S.IP.

NIP. 19680203 199903 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

## **SERTIFIKAT**

Nomor: 0125/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : LAELI MUKAROMAH  
NIM : 1617103016  
Fakultas / Prodi : FD / MD

### **TELAH MENGIKUTI**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **95 (A)**.

*Pas Foto  
3 x 4*

Purwokerto, 18 November 2019  
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag. *Dr.*  
NIP. 19650407 199203 1 004



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Laeli Mukaromah  
Tempat Tanggal Lahir : Banjarnegara, 20 Mei 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Dieng Kulon RT 02 RW 03  
Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara  
Nama Ayah : Suranto  
Nama Ibu : Murni

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Pertiwi Dieng Kulon
2. SD : SD N 1 Dieng Kulon
3. SMP : SMP N 2 Kejajar
4. SMA : MA N 2 Banjarnegara
5. Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto

### C. Riwayat Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Periode 2018/2019
2. Dewan Eksklusif Mahasiswa Fakultas Dakwah Periode 2019/2020
3. PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo IAIN Purwokerto

Purwokerto, 14 Oktober 2020



Laeli Mukaromah  
NIM. 161 7103016